



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT  
NOMOR: 12 TAHUN 2002**

**TENTANG  
PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH (PROPEDA) dan Rencana Strategis  
(RENSTRA) KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN 2001 – 2005**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI KUTAI BARAT**

- Menimbang:**
- a. bahwa sebagai Kabupaten Pemekaran Kabupaten Kutai Barat memerlukan perencanaan untuk melaksanakan Program Pembangunan Daerah Lima Tahun (PROPEDA DAN RENSTRA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) yang memuat kebijakan secara rinci dan terukur dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat;
  - b. bahwa sehubungan dengan maksud pada huruf a., dipandang perlu perencanaan Program Pembangunan Daerah (PROPEDA DAN RENSTRA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kabupaten Kutai Barat Tahun 2001 – 2005, pengaturannya diatur dengan suatu Peraturan Daerah.
- Mengingat:**
1. pasal 18 ayat 6 Undang-undang Dasar RI 1945; perubahan
  2. Tap MPR RI No. III Tahun 2000;
  3. Undang-undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten

**Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 175);**

- 4. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);**
- 5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 72, tambahan Lembaran Negara Nomor 3848);**
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Propinsi Sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);**
- 7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Teknis Penyusunan Peraturan Perundang-undangan dan Bentuk Rancangan Undang-undang, Rancangan Peraturan Daerah dan Rancangan Keputusan Presiden (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 70);**
- 8. PP 108 Th. 2000 Tentang Sumber Hukum dan Tata Urutan Cara Pertanggung Jawaban Kepala Daerah.**

**Dengan persetujuan**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT**

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan: PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT TENTANG PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH (PROPEDA DAN RENSTRA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) TAHUN 2001 – 2005 KABUPATEN KUTAI BARAT**

### **Pasal 1**

**Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2001 – 2005 Kabupaten Kutai Barat merupakan landasan dan pedoman bagi pemerintah, masyarakat dan pihak pelaku pembangunan lainnya dalam melaksanakan pembangunan lima tahun di Kutai Barat.**

### **Pasal 2**

**Sistematika Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2001 – 2005 Kabupaten Kutai Barat, disusun sebagai berikut:**

**BAB I : PENDAHULUAN**

**BAB II : KAJIAN KEADAAN WILAYAH**

**BAB III : KEBIJAKAN DAN STRATEGI UMUM**

**BAB IV : PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DAN RENCANA-RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN**

**BAB IV : PENUTUP**

**- lampiran**

**- daftar referensi**

### **Pasal 3**

**Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2001 – 2005 Kabupaten Kutai Barat sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Daerah ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dengan Peraturan Daerah ini.**

### **Pasal 4**

**PROPEDA DAN RENSTRA merupakan dokumen publik yang terbuka, dan menjadi dasar pertanggungggugatan (akuntabilitas) Kepala Daerah kepada masyarakat melalui DPRD.**

## **Pasal 5**

- 1. Setiap satu tahun sekali diadakan monitoring atas pelaksanaan program-program dan pada akhir periode Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kabupaten Kutai Barat 2001 – 2005 akan diadakan evaluasi terhadap pencapaian program.**
- 2. Pelaksanaan lebih lanjut Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2001 – 2005 Kabupaten Kutai Barat, dituangkan dalam Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (REPETADA) yang memuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).**

## **Pasal 6**

**Setiap lima tahun sekali akan diadakan peninjauan kembali dan atau perubahan terhadap Peraturan Daerah ini, untuk disesuaikan dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat Kabupaten Kutai Barat.**

## **Pasal 7**

**Peraturan Daerah ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.**

**Agar setiap orang dapat mengetahui, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan menempatkannya dalam lembaran daerah Kabupaten Kutai Barat.**

**Ditetapkan di Sendawar  
Pada tanggal 26 Juni 2002  
BUPATI KUTAI BARAT  
RAMA A. ASIA**

**Diundangkan di Sendawar**

**Pada tanggal ..... 2002**

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT**

**AJI MUHAMMAD**

**LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT  
TAHUN 2002 NOMOR 12**

# Daftar Isi

*Judul*

*Halaman*

---

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1. DASAR PENYUSUNAN PROPEDA DAN RENSTRA.....</b>	<b>1</b>
2. MAKSUD DAN TUJUAN .....	3
3. RUANG LINGKUP DAN SISTEMATIKA .....	4
<b>KAJIAN KEADAAN WILAYAH.....</b>	<b>6</b>
1. KEADAAN UMUM KUTAI BARAT.....	6
1.1. <i>Letak dan Kondisi Fisik .....</i>	<i>7</i>
1.2. <i>Administrasi Pemerintahan dan Kependudukan.....</i>	<i>9</i>
1.3. Kekuatan, Kendala, Permasalahan, Peluang, Tantangan dan Ancaman 10	
1. Kekuatan .....	10
2. Kendala / Permasalahan .....	11
3. Peluang .....	12
4. Tantangan .....	13
5. Ancaman .....	13
<b>KEBIJAKAN DAN STRATEGI UMUM PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT.....</b>	<b>15</b>
1. VISI Kabupaten Kutai Barat.....	16
2. Misi dan Tujuan–tujuan Pembangunan. ....	17
3. Strategi Umum Pembangunan Kutai Barat .....	24
4. Kebijakan Pembangunan.....	26
4.1. PERWILAYAHAN PEMBANGUNAN .....	26
A. WILAYAH ULU RIAM.....	28
B. WILAYAH DATARAN TINGGI .....	30
C. WILAYAH DATARAN RENDAH .....	31
D. NON-WILAYAH DAN ANTAR WILAYAH.....	32
4.2. BIDANG–BIDANG PEMBANGUNAN .....	33
A. <i>Pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian .....</i>	<i>34</i>
B. <i>Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.....</i>	<i>34</i>
C. <i>Pengembangan kapasitas kelembagaan masyarakat dan SDM .....</i>	<i>34</i>
D. <i>Pengembangan dan penataan Otonomi Daerah. ....</i>	<i>35</i>
E. <i>Pembangunan pendidikan, dan agama .....</i>	<i>35</i>
F. <i>Pembangunan politik, sosial, dan budaya .....</i>	<i>36</i>
G. <i>Pembangunan dan pengembangan sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan hidup (LH) .....</i>	<i>36</i>
H. <i>Pembangunan dan pengembangan wilayah.....</i>	<i>37</i>

<i>l.</i>	<i>Pengembangan hukum dan perundang-undangan .....</i>	<i>37</i>
2.5.	PRIORITAS-PRIORITAS PEMBANGUNAN .....	38
A.	Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya. ....	39
B.	Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat. ....	39
C.	Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.....	40
D.	Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah. ....	40
E.	Program Pengembangan Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup. ....	41
(A).	Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.....	42
(C).	Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.....	43
(E).	Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah.....	43

<b>PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DAN RENCANA-RENCANA STRATEGIS</b>		
<b>PEMBANGUNAN .....</b>		<b>45</b>
1.	Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya. ....	46
2.	Pembangunan dan pengembangan infrastruktur Ibu Kota, pelayanan umum dan pengembangan Kota Sendawar. ....	46
3.	Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat. ....	46
4.	Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.....	47
5.	Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah. ....	47
6.	Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup. .	47
<b>A. Wilayah Ulu Riam .....</b>		<b>48</b>
A.1.	Permasalahan Utama.....	48
A.2.	Misi Daerah yang Relevan dan Dominan di Wilayah Ulu Riam .....	49
A.3.	Program-program Pembangunan: .....	49
1.	Program pembukaan wilayah dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.....	49
2.	Program pengembangan kapasitas sumberdaya manusia. ....	51
3.	<i>Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup. ...</i>	<i>54</i>
<b>B. Wilayah Dataran Tinggi.....</b>		<b>56</b>
B.1.	Permasalahan Utama.....	56
B.2.	Misi Daerah yang Relevan dan Dominan .....	56

B.3.	Program-program pembangunan:.....	57
1.	<i>Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya. ....</i>	57
2.	<i>Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat. ...</i>	59
3.	<i>Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup. ...</i>	62
<b>C.</b>	<b>WILAYAH DATARAN RENDAH .....</b>	<b>65</b>
C.1.	Permasalahan Utama.....	65
C.2.	Misi Daerah yang Relevan dan Dominan .....	65
C.3.	Program-program pembangunan.....	66
1.	<i>Program pembangunan prasarana fisik, sosial, ekonomi dan budaya. ....</i>	66
2.	<i>Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat. ...</i>	68
3.	<i>Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup. ...</i>	71
<b>D.</b>	<b>PROGRAM NON-WILAYAH DAN LINTAS WILAYAH PEMBANGUNAN ....</b>	<b>73</b>
1.	<i>Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya. ....</i>	73
2.	Program Pembangunan dan pengembangan Kota Sendawar, Ibukota Kabupaten Kutai Barat. ....	77
3.	<i>Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat. ...</i>	78
4.	<i>Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah. ....</i>	82
5.	Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah. ....	88
<b>P E N U T U P</b>	<b>.....</b>	<b>93</b>



# **KATA PENGANTAR**

Pada rapat paripurna Sidang Umum MPR ke 12 pada tanggal 19 Oktober 1999 telah menetapkan TAP/IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1999) yang merupakan landasan dan pedoman penyelenggaraan pembangunan, dan penataan kehidupan bernegara bagi seluruh pelaku termasuk Lembaga Tinggi Negara dan seluruh rakyat Indonesia.

Sesuai dengan amanat GBHN 1999-2004 bahwa kebijakan penyelenggaraan negara tersebut dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) yang ditingkat Pemerintah Pusat ditetapkan oleh Presiden dan DPR. Pada tingkat daerah, Propinsi dan Kabupaten/Kota menyusun Program Pembangunan Daerah (PROPEDA ) dan Rencana Strategis (RENSTRA) mengacu kepada pokok-pokok Propenas, dengan memperkuat kesesuaiannya dengan keadaan wilayah, kebutuhan masyarakat, dan usaha-usaha pemecahan masalah dan pengembangan potensi di daerah.

Oleh karena Propeda dan Renstra merupakan rencana pembangunan jangka menengah daerah, yang akan menentukan arah pembangunan masyarakat daerah, maka proses penyusunannya pun diusahakan dengan transparan, melibatkan berbagai pihak pelaku (stake-holders), secara komprehensif dan terpadu.

Propeda dan Renstra mempunyai makna sebagai pemersatu pandangan dan langkah seluruh pelaku pembangunan di daerah, dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembangunan dan kegiatan-kegiatan dukungan kepada masyarakat. Oleh karenanya,

Propeda dan Renstra merupakan “milik” seluruh komponen masyarakat daerah.

Secara normatif Propeda dan Renstra mengacu kepada propenas dalam hal pokok-pokok pikiran, namun program dan prioritas pembangunan daerah tidak harus sama, sesuai dengan visi, misi, strategi dan kebijakan pembangunan daerah berdasarkan kondisi dan potensi masing-masing, serta sejalan dengan semangat desentralisasi dalam hidup bernegara.

Pelaksanaan program pembangunan daerah pada hakekatnya berupaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang semakin baik dimasa yang akan datang. Secara normatif minimal ada lima tahapan pertumbuhan yang diharapkan, yaitu : **Pertama**, menumbuhkan kemampuan (*capacity*) dalam arti luas meliputi kemampuan meningkatkan pendapatan, meningkatkan produktivitas usaha (mata pencaharian) yang sedang dilakukan, sehingga setiap orang mampu memenuhi sebagian besar kebutuhannya. **Kedua**, pelaksanaan pembangunan yang merata dan berkeadilan (*equity*), agar tidak terjadi kesenjangan dalam penerimaan manfaat pembangunan. **Ketiga**, bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan tidak hanya “program pembangunan” yang ditingkatkan, tetapi juga subyek pembangunan itu sendiri dalam arti meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan pemberdayaan kelembagaan (*empowerment*). **Keempat**, pelaksanaan pembangunan minimal ada dua kriteria, yaitu : 1) bahwa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan 2) terwujudnya kelestarian lingkungan hidup dan menjamin terlaksananya pembangunan berkelanjutan (*sustainability*) dan **kelima**, disadari bahwa semua komponen masyarakat baik masyarakat tradisional maupun yang sudah maju adalah saling

membutuhkan dan tergantung satu dengan yang lain (*interdependency*).

Oleh karena itu, program pembangunan Kutai Barat dirancang untuk memenuhi kelima prinsip diatas, berasaskan keterbukaan, partisipatif, dan akuntabilitas sejak dari identifikasi, perencanaan sampai pelaksanaannya. Agar Program Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Barat 2001 – 2005 lebih sesuai dengan keadaan wilayah dan kebutuhan masyarakat, maka proses dan tahapan penyusunannya yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan visi, misi dan strategi Kutai Barat dan mensosialisasikannya secara luas, baik dilingkungan aparat pemerintah maupun masyarakat dan *stake-holders* lainnya, yang kita mulai dari bulan Nopember 2000;
2. Fasilitasi penyusunan rencana pembangunan kampung secara partisipatif diseluruh wilayah Kutai Barat, dengan menerapkan metode Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Kampung (P3MK) yang dimulai bulan Oktober 2000, dimana hasilnya adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Rencana Tahunan Kampung;
3. Fasilitasi analisis keadaan agroekosistem dengan menerapkan metode *Rapid District Appraisal (RDA)* mulai bulan September 2000, dimana hasilnya diketahui karakter wilayah Kutai Barat dari segi agroekosistemnya, sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan pertanian;
4. Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten (RUTRK) yang dimulai dari bulan Agustus 2000;
5. Fasilitasi penyusunan Potret Kehutanan Kutai Barat untuk memperoleh dan merangkum data dan informasi faktual tentang

hutan dan kehutanan di Kabupaten Kutai Barat, sebagai bahan perencanaan kehutanan Kutai Barat;

6. Penyusunan rancangan (*draft*) Propeda dan Renstra dan mensosialisasikannya untuk mendapatkan masukan (*input*) dari masyarakat; dan
7. Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Setelah melalui proses tersebut diatas sampai selesai penyusunan draft I Propeda dan Renstra Kutai Barat telah dilakukan Semiloka pada tanggal 1-2 Mei 2001, dengan menyerap banyak masukan dari peserta, khususnya hasil kerja kelompok baik kelompok Wilayah Ulu Riam, Wilayah Dataran Tinggi, Wilayah Dataran Rendah dan kelompok Non Wilayah atau pembangunan lain-lain yang bermanfaat dalam penyempurnaan draft 1 Propeda dan Renstra Kutai Barat.

Tahapan kegiatan di atas dilakukan agar Program Pembangunan Daerah yang telah disusun dapat memenuhi harapan-harapan dan kebutuhan masyarakat seperti yang kita maksudkan, responsif terhadap kebutuhan masyarakat (*bottom-up*) dan menyerap inovasi-inovasi pembangunan dari banyak pihak (*top-down*), sehingga pelaksanaan pembangunan daerah dapat dilaksanakan dengan optimal.

Tim penyusun Propeda dan Renstra mengharapkan kiranya buku ini tidak hanya menjadi pajangan ditempat yang mewah atau benda mati, tetapi menjadi pedoman dalam setiap membuat rencana pembangunan oleh Lembaga Badan/Dinas/Kantor dan Kecamatan

sampai ke Kampung-Kampung di Kabupaten Kutai Barat yang bersifat responsif, inovatif dan dinamis.

Dokumen Program Pembangunan Daerah terdiri dari dua bagian yang disatukan, dimana bagian pertama (Bab I dan II) merupakan substansi Propeda dan Renstra, sedangkan bagian kedua (Bab III) merupakan muatan Program-program prioritas dan rencana-rencana strategis yang telah dipilih dengan mempertimbangkan kapasitas daerah. Sistematika penulisan Propeda dan Renstra Kabupaten Kutai Barat digambarkan dalam 4(empat) bab, yaitu : Bab I ***Pendahuluan***, menggambarkan keadaan umum Kabupaten Kutai Barat dan tujuan disusunnya Program Pembangunan Daerah, Bab II ***Kebijaksanaan umum pembangunan daerah***, yang mempunyai kandungan utama visi, misi, strategi dan kebijakan pembangunan daerah. Bab III ***Program-program Prioritas dan Rencana-rencana Strategis pembangunan***, dengan menggunakan pendekatan wilayah, dimana Kabupaten Kutai Barat dibagi dalam tiga wilayah pembangunan antara lain 1), Wilayah Pembangunan Ulu Riam, 2) Wilayah Pembangunan Dataran Tinggi dan 3). Wilayah Pembangunan Dataran Rendah dan pembedaan pembangunan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan bidang lainnya. Bab IV ***Penutup***.

Selanjutnya Tim Penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Bupati Kutai Barat yang banyak mendorong, membantu dalam memberi arahan dan masukan-masukan penting dalam penyusunan Program Pembangunan Daerah Kutai Barat;
2. Kepala Badan/Dinas se Kabupaten Kutai Barat yang banyak memberi masukan yang sangat bermanfaat sesuai dengan tugas

pokok dan fungsi masing-masing Badan/Dinas yang bersangkutan;

3. Tim GTZ, khususnya Bapak Ir. Syahroni, MSc, Bapak Affandi Djauhari (GTZ-SfDM/P4D), Encik Mugnidin (GTZ-KUF) dan Tim GTZ lainnya tidak disebutkan disini, atas fasilitasnya sejak dari perumusan visi, misi sampai dengan finalisasi Propeda dan Renstra;
4. Tim NRM, khususnya Bapak Graham Usher dan staf yang memberi masukan dan fasilitas kepada Tim Propeda dan Renstra Kabupaten Kutai Barat sejak awal penyusunannya;
5. Saudara Camat se Kabupaten Kutai Barat yang memberi masukan aktual yang terjadi di Kecamatan masing-masing;
6. Kepala Pengembangan Wilayah Universitas Mulawarman Samarinda Bapak Prof. Subroto, M.Sc dan staf;
7. Tim CSF Universitas Mulawarman Samarinda Saudara Ir. Paulus Mathius, MSc dan anggota tim lainnya;
8. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan disini seluruhnya.

Demikianlah, kiranya jerih payah semua pihak dapat memberi manfaat dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat yang berorientasi kepada kepentingan rakyat guna mewujudkan kesejahteraan bersama.

*Sendawar, Mei 2002 .*



# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

---

### **1. DASAR PENYUSUNAN PROPEDA DAN RENSTRA**

Kabupaten Kutai Barat merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 47 Tahun 1999 tertanggal 04 Oktober 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang. Secara simbolis telah diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri R.I. pada tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan secara operasional diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Timur pada tanggal 05 Nopember 1999 di Sendawar.

Dari perspektif propinsi Kalimantan Timur wilayah Kutai Barat, juga merupakan daerah pedalaman dan perbatasan. Kegiatan pembangunan telah diupayakan baik oleh Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur, demikian pula oleh Pemerintah Kabupaten Kutai. Namun karena secara geografis keadaan wilayah pedalaman dan perbatasan sukar dijangkau, akibatnya kualitas pembangunan menjadi sangat rendah, penyebaran lokasi pembangunan sering terkonsentrasi hanya pada daerah-daerah yang mudah dijangkau oleh pembinaan. Model pembangunan wilayah seperti ini mengakibatkan daerah-daerah yang jauh menjadi tertinggal dan tetap dalam keadaan terisolir serta relatif masih tertutup.

Dengan terbentuknya Kutai Barat menjadi Kabupaten yang baru, maka segala sesuatu harus dirancang dengan tepat dan baik sejak

dari awal. Untuk itu Kabupaten Kutai Barat membutuhkan kerangka dasar pembangunan yang akan dijadikan platform dalam merancang pembangunan wilayah Kutai Barat dalam jangka panjang.

Suatu kenyataan yang positif, bahwa masyarakat Kabupaten Kutai Barat memiliki antusiasme tinggi untuk menyambut pemekaran wilayah ini yang dirasakan sebagai era baru, melalui penerapan Undang-undang No. 22 dan No. 25 tahun 1999. Era baru tersebut menuntut satu pelayanan prima kepada masyarakat agar produktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Para penyelenggara pemerintahan daerah dituntut pula untuk memfasilitasi berkembangnya kehidupan demokrasi, ditegakkannya keadilan dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah serta terpeliharanya hubungan yang serasi antara Kutai Barat dengan daerah lainnya, dan antara Kutai Barat dengan Propinsi dan Pusat didalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk memenuhi tuntutan itu dan mencapai keadaan-keadaan yang diharapkan, maka Pemerintah Kabupaten Kutai Barat memikul satu kewajiban untuk menyusun Program Pembangunan Daerah jangka menengah (5 tahun), sebagaimana yang diatur dalam PP. No. 108 Tahun 2000.

Dengan dasar dan pertimbangan itulah disusun dan disajikan Program Pembangunan Daerah (Propeda) yang dilengkapi dengan Rencana Kegiatan Strategis (Renstra) Pembangunan Kutai Barat Tahun 2001 - 2005

## 2. MAKSUD DAN TUJUAN

Berdasarkan kondisi objektif daerah seperti diuraikan di atas, untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi, kekuatan-kekuatan dan peluang-peluang yang ada di daerah, Kabupaten Kutai Barat telah menetapkan visi dan misi pembangunan daerah. Misi pembangunan daerah pada dasarnya dan sebenarnya adalah tidak lain dari tujuan-tujuan umum pembangunan daerah yang selanjutnya akan diuraikan pada Bab II.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi atau tujuan-tujuan pembangunan daerah, maka diperlukan suatu proses perencanaan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan dan strategi dalam bentuk program-program pembangunan jangka menengah. Oleh karena itu maksud dari penyusunan Program Pembangunan Daerah (PROPEDA DAN RENSTRA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) ini adalah untuk menjabarkan lebih lanjut visi dan misi serta kebijakan lainnya dengan merumuskan program-program pembangunan daerah jangka menengah sebagai langkah dan strategi untuk mencapai visi, misi atau tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat.

Dengan demikian Propeda dan Renstra pada dasarnya berisi program-program pembangunan daerah jangka menengah periode tahun 2001 hingga 2005 yang dibagi dan diuraikan di dalam wilayah-wilayah pembangunan dan bidang-bidang pembangunan daerah yang telah dikaji dan dibahas serta disepakati oleh semua pihak dan semua pelaku pembangunan di daerah Kabupaten Kutai Barat.

*Sedangkan tujuan dari disusunnya Propeda dan Renstra adalah untuk memberikan pedoman dan acuan serta menyediakan alat koordinasi bagi semua pihak atau semua pelaku pembangunan di daerah seperti DPRD, Bupati, Dinas atau Lembaga Teknis Daerah, Camat, Kepala Kampung atau perangkat pemerintah daerah lainnya, Organisasi Non-*

*Pemerintah (Ornop), Sektor Swasta dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya di dalam menyelenggarakan pembangunan daerah jangka menengah serta menyediakan acuan untuk pengendalian dan evaluasi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat.*

Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan pedoman dan acuan yang penting bagi proses perencanaan atau penyusunan rencana pembangunan tahunan daerah (Repetada) termasuk di dalam menyusun rancangan anggaran pembangunan dan belanja daerah (RAPBD) yang merupakan kegiatan tahunan, agar terjadi kesinambungan program-program pembangunan daerah.

Karena Propeda dan Renstra adalah dokumen perencanaan yang telah disepakati bersama oleh semua pihak dan semua pelaku, maka Propeda dan Renstra ini harus dipergunakan sebagai pedoman dan acuan utama oleh semua pihak/pelaku pembangunan di dalam menyusun dan merumuskan rencana dan program-program pembangunannya, baik oleh Dinas-Dinas Sektoral di dalam menyusun rencana strategis dinasnya, oleh Kecamatan/Kampung di dalam mengusulkan program-program pembangunan di wilayahnya maupun oleh para Ornop dan Sektor Swasta di dalam keterlibatannya dalam pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat.

### **3. RUANG LINGKUP DAN SISTEMATIKA**

Ruang lingkup PROPEDA DAN RENSTRA Kabupaten Kutai Barat tahun 2001 – 2005 mencakup berbagai program pembangunan di segala bidang kehidupan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan. Dokumen PROPEDA DAN RENSTRA Kabupaten Kutai Barat disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi : keadaan umum Kabupaten Kutai Barat yang menggambarkan kondisi fisik geografis, administrasi dan kependudukan

serta menguraikan potensi, kekuatan, kendala, permasalahan, tantangan, ancaman dan peluang-peluang yang ada. Juga bab ini menguraikan tentang maksud dan tujuan dari PROPEDA DAN RENSTRA.

BAB II yaitu KEBIJAKSANAAN DAN STRATEGI UMUM PEMBANGUNAN DAERAH berisi : Visi Kabupaten Kutai Barat, Misi atau Tujuan Umum Pembangunan Daerah, strategi umum pembangunan, kebijaksanaan pembanguan yang berkaitan dengan perwilayahan pembangunan, bidang-bidang dan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan serta prioritas–prioritas pembangunan.

BAB III yaitu PROGRAM–PROGRAM PRIORITAS DAN RENCANA-RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN berisi : program pembangunan daerah yang realistis untuk dilaksanakan pada periode tahun 2001 hingga 2005 di wilayah pembangunan Ulu Riam, wilayah pembangunan Dataran Tinggi, wilayah pembangunan Dataran Rendah dan sejumlah program makro kabupaten serta program-program untuk menjembatani kebutuhan antar wilayah (Program Non-wilayah dan Antar Wilayah Pembangunan).

BAB IV yaitu PENUTUP - menyimpulkan secara singkat arah langkah strategis program-program jangka menengah pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat yang telah memperhatikan karakteristik spesifik daerah dan perwilayahan (karakter geografis, sosial, ekonomi dan budaya).

## **BAB II.**

### **KAJIAN KEADAAN WILAYAH**

---

---

#### **1. KEADAAN UMUM KUTAI BARAT.**

Kabupaten Kutai Barat dengan ibu kota Sendawar merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang tertanggal 4 Oktober 1999. Kutai Barat merupakan salah satu Kabupaten di propinsi Kalimantan Timur yang kaya akan potensi sumber daya alam (SDA). Potensi SDA tersebut merupakan salah satu modal dasar untuk melaksanakan roda pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar dari potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Sumber daya alam yang tersedia di Kutai Barat sebagian telah dikelola dan hasil-hasilnya selama ini sebagian besar diekspor keluar negeri, sehingga Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten penghasil devisa bagi negara khususnya propinsi Kalimantan Timur, yaitu dari sektor pertambangan, kehutanan dan hasil-hasil lainnya. Meskipun demikian masyarakat Kutai Barat sejauh ini belum dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara memadai. Suatu kenyataan yang positif, masyarakat Kabupaten Kutai Barat memiliki antusiasme tinggi untuk menyambut pemekaran wilayah dan datangnya era baru, melalui penerapan UU baru yang berkaitan dengan desentralisasi dan otonomi daerah (UU No. 22 dan No. 25 tahun 1999). Era baru tersebut bertujuan agar pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan semakin meningkat serta pemeliharaan hubungan yang serasi

antara pusat dan daerah serta antardaerah dalam rangka keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **1.1. Letak dan Kondisi Fisik**

Kabupaten Kutai Barat memiliki luas 31.628,7 km<sup>2</sup> (kurang lebih 15% dari luas Propinsi Kalimantan Timur), secara geografis terletak diantara 113 45' 05" – 116 31' 19" Bujur Timur dan 1 31' 35" – 1 10' 16" Lintang Selatan.

Adapun batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Melinau dan Negara Serawak (Malaysia Timur);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasir;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Propinsi Kalimantan Barat.

Daerah Kabupaten Kutai Barat didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam dengan ketinggian berkisar antara 0 – 1500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0 – 60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai dikawasan danau dan kawasan sepanjang sungai (DAS). Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 30 persen terdapat di bagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Topografi seperti ini sangat berpengaruh terhadap budidaya komoditi tertentu, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan tanah terhadap erosi.

Struktur geologi Kabupaten Kutai Barat di dominasi oleh batuan sedimen liat berlempung. Disamping itu terdapat pula kandungan batuan endapan tersier dan batuan endapan kwarter. Formasi batuan endapan utama

terdiri dari batuan pasir kwarsa dan batuan liat. Dari struktur geologi, di daerah ini banyak dijumpai patahan dan lipatan yang pada umumnya terdapat di wilayah danau dan tepi sungai. Kabupaten Kutai Barat berdasarkan peta geologi East dan Northeast Borneo mempunyai formasi geologi yang terdiri dari batuan serpih kristalin, phylit, batusabak, serpihliat, batuliat, napal, batugamping dan batuerupsif.

Sesuai dengan kondisi iklim di Kabupaten Kutai Barat yang tergolong dalam tipe iklim tropika humida, maka jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah inipun tergolong kedalam tanah yang bereaksi asam. Jenis-jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Kutai Barat menurut Soil Taxonomi USDA tergolong ke dalam jenis tanah: Ultisol, Entisol, Histosol, Inceptisol dan Mollisol, atau bila menurut Lembaga Penelitian Tanah Bogor terdiri dari jenis tanah; Podsolik, Alluvial, Andosol dan Renzina.

Ketinggian tanah dari permukaan laut juga berhubungan erat dengan keadaan fisiografi dan geomorfologi. Unsur-unsur curah hujan, suhu dan keadaan konfigurasi lapangan sangat mempengaruhi pembudidayaan komoditi, potensi dan kesediaan air, dinamika hidrologi, dan kerentanan tanah terhadap erosi. Hal ini dapat berarti pula bahwa ketinggian tanah dari permukaan laut dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan tanah suatu wilayah apakah akan diarahkan sebagai wilayah hutan lindung atau budidaya.

Karakteristik iklim Kabupaten Kutai Barat termasuk iklim tropika Humida dengan kisaran curah hujan selama lima tahun terakhir seperti Tabel berikut:

*Tabel Rata-rata Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan (hh) lima tahun terakhir*

Jenis Informasi	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
Curah Hujan	228	224	220	230	212	142	134	122	126	219	223	215
Hari Hujan	12	13	12	11	10	8	8	7	7	10	11	10

*Sumber: Potensi desa Kabupaten Kutai Barat, 2000*

Temperatur minimum umumnya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Januari sedangkan temperatur maksimum terjadi antara bulan Juli sampai dengan Agustus. Daerah beriklim seperti ini tidak mempunyai perbedaan yang jelas antara musim hujan dan musim kemarau, meskipun pada saat tertentu terjadi musim kemarau panjang seperti pada akhir tahun 1997. Pada musim angin barat hujan turun sekitar bulan Agustus sampai bulan Maret, sedangkan pada musim timur hujan relatif kurang, terjadi pada sekitar bulan April sampai bulan September.

## ***1.2. Administrasi Pemerintahan dan Kependudukan***

Sebagai konsekwensi atas penerapan UU No. 47/1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang; UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Pemerintah (PP) No.25/2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemeitntah Propinsi sebagai Daerah Otonom, Kabupaten Kutai Barat sedang menata dan mempersiapkan instrumen dan kelembagaan serta penataan sistem administrasi pemerintahan dalam lingkup Kabupaten, agar undang-undang tersebut secara efektif dapat mencapai tujuannya. Proses penataan kelembagaan dimulai dengan analisis bidang-bidang pemerintahan atau kewenangan wajib yang harus diemban, analisis kebutuhan pembentukan dan pengembangan kapasitas kelembagaan, serta menetapkan lembaga-lembaga yang diperlukan. Hal ini dilakukan, agar proses pemberdayaan masyarakat dapat dipercepat dan pelayanan masyarakat dapat berjalan secara lebih efektif, efisien dan berkeadilan.

Sejalan dengan kebutuhan peningkatan pelayanan tersebut, maka wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Kutai Barat telah menjadi 15

Kecamatan (*semula 13 kecamatan*), dan 208 Kampung (*semula 205 kampung*). Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Barat menurut hasil Publikasi Potensi Kampung (Pokam) Tahun 1999 sebanyak 129.456 jiwa, dibandingkan dengan tahun 1990 yang sebesar 105.871 jiwa berarti mengalami pertumbuhan rata-rata per tahunnya sebesar 2,36 persen.

Bila diamati menurut Kecamatan, terdapat perbedaan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi pertahunnya dicapai oleh Kecamatan Bongan sebesar 7,74 persen, penambahan penduduk yang cukup tinggi itu dikarenakan kecamatan itu merupakan daerah penerima Transmigrasi, dimana dari 5 UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) yang ada di Kabupaten Kutai Barat, 3 UPT diantaranya terdapat di Kecamatan Bongan. Pertumbuhan tertinggi lainnya dialami oleh Kecamatan Long Hubung dan Kecamatan Long Apari masing – masing 3,35 persen dan 5,04 persen. Pertumbuhan yang tinggi umumnya diduga disebabkan migrasi masuk lebih tinggi dari migrasi keluarnya. Selain pertumbuhan penduduk, maka penyebaran penduduk Kabupaten Kutai Barat sekitar 39,64 persen terkonsentrasi di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Barong Tongkok, Melak dan Long Iram, selebihnya tersebar di dua belas kecamatan lainnya.

### ***1.3. Kekuatan, Kendala, Permasalahan, Peluang, Tantangan dan Ancaman***

#### ***1. Kekuatan***

- a. Terbit dan diterapkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah; UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan anatar Pemerintah Pusat dan Daerah (kedua UU ini lazim disebut Undang-Undang Otonomi Daerah) dan UU No. 47 tahun 1999, tentang

Pembentukan Kabupaten Kutai Barat serta UU No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang;

- b. Terbitnya PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom yang memberikan penjelasan tentang kewenangan-kewenangan yang masih dipegang oleh pemerintah pusat dan daerah propinsi.
- c. Semakin menguatnya tuntutan reformasi di segala bidang, terutama tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembangunan, yang mendorong meningkatnya rasa tanggung jawab aparatur dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan daerah yang bersih dan berwibawa, serta bebas dari KKN;
- d. Sumber daya alam Kutai Barat yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat;
- e. Budaya dan hasil teknologi tepat guna lokal yang berpotensi untuk diberdayakan;
- f. Potensi pariwisata, baik wisata alam maupun agrowisata yang siap dikembangkan; dan
- g. Semangat dan tanggung jawab yang tinggi baik dari aparatur sebagai komponen pelayanan pembangunan maupun masyarakat sebagai subyek pembangunan.

## **2. *Kendala / Permasalahan***

- a. Keterisolasian wilayah baik fisik (geografis), sosial (komunikasi dan informasi) serta ekonomi (pasar dan pusat – pusat kegiatan ekonomi);
- b. Kesenjangan pembangunan antar wilayah menyebabkan disparitas sosial – ekonomi;
- c. Sumber daya manusia (SDM) yang masih memiliki keterbatasan kemampuan dan ketrampilan disegala bidang pembangunan;

- d. Sumber daya alam belum dikelola secara efektif dan lestari, yang mengakibatkan penurunan dan rusaknya kualitas lingkungan hidup akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali;
- e. Budaya leluhur setempat termasuk hasil–hasil teknologi tepat guna lokal belum dipelihara dan dikembangkan secara memadai; dan
- f. Penyebaran penduduk yang tidak merata, tersebar dalam kelompok–kelompok kecil di daerah pedalaman dan perbatasan, dimana sebagian besar berada di daerah perkotaan, yang mengakibatkan kurang efektifnya sistem pelayanan umum.

### **3. *Peluang***

- a. Kalimantan Timur telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, sehingga potensi alam dapat menjadi salah satu bagian dari program pariwisata daerah;
- b. Banyaknya investor yang berminat menanamkan modalnya di wilayah Kutai Barat;
- c. Tersedianya sumberdaya manusia potensial (angkatan kerja dan non-angkatan kerja) yang dapat dan siap dikembangkan untuk mengelola sumberdaya alam (yang saat ini masih bersekolah di SMU / Universitas;
- d. Terbukanya jalan trans Kalimantan yang melintasi wilayah Kutai Barat;
- e. Secara geografis berbatasan langsung dengan Malaysia Timur (dalam hal perdagangan bebas) yang memungkinkan terbukanya pasar regional;
- f. Tuntutan reformasi dalam bidang ekonomi, politik, hukum dan sosial budaya membuka nuansa baru dalam pembangunan daerah yang dapat mendorong semakin meningkatnya aspirasi dan partisipasi segenap komponen masyarakat;
- g. Adanya otonomi luas disertai desentralisasi dalam berbagai bidang dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang semakin adil dan proporsional, memberikan peluang pada daerah untuk mengelola

sumberdaya alam dan pembangunan daerah pada umumnya secara mandiri;

~~4.~~ Meningkatnya peran Kabupaten Kutai Barat dalam dunia globalisasi khususnya dalam bidang informasi dan perdagangan.

#### **4. Tantangan**

- a. Semakin menguatnya tuntutan dan kebutuhan pelayanan masyarakat yang lebih cepat dan efektif, efisien, transparan serta akuntabel;
- b. Adanya daerah lain yang juga sedang membangun, yang menuntut penyediaan SDM yang handal, profesional dan akuntabel, baik di tingkat masyarakat, pemerintah, DPRD maupun pihak swasta, agar mampu bersaing dengan pihak-pihak lainnya;
- c. Adanya tuntutan profesionalisme sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam;
- d. Adanya tuntutan untuk melaksanakan pembangunan dengan konsep lestari dan berkelanjutan dengan tujuan akhir menciptakan kesejahteraan masyarakat secara nyata, adil dan merata;
- e. Adanya kebutuhan untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama di daerah pedalaman dan perbatasan dalam dinamika pembangunan daerah (participatory approach);
- f. Adanya kebutuhan untuk memberdayakan perekonomian rakyat sebagai basis pembangunan perekonomian daerah.

#### **5. Ancaman**

- a. Kecendrungan terjadinya kerusakan SDA dengan sistem pengelolaan hutan tanpa memperhatikan kaidah – kaidah konservasi SDA secara lestari;
- b. Kecendrungan terjadinya pemanfaatan SDM yang tidak sesuai dengan kemampuannya pada suatu bidang kegiatan pembangunan;

- c. Kecendrungan munculnya “ Arogansi “ baru dalam kontek pelaksanaan otonomi daerah; dan
- d. Adanya kecendrungan terjadinya konflik rasial sebagai akibat dari kurang baiknya pengelolaan hubungan antara komponen dalam masyarakat.

# **BAB. III**

## **KEBIJAKAN DAN STRATEGI UMUM**

### **PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN**

#### **KUTAI BARAT**

---

Sebagai arah dan pedoman di dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi yang rinci dalam bentuk program-program pembangunan daerah, maka diperlukan suatu kebijakan dan strategi umum pembangunan daerah, *yaitu bagian yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar pembangunan yang akan ditempuh dan merupakan pernyataan tentang visi dan misi atau tujuan-tujuan umum pembangunan, strategi umum, kebijakan pembangunan serta prioritas-prioritas pembanguan yang dapat menjadi kriteria untuk menseleksi dan menyaring di dalam perumusan program-program pembangunan jangka menengah.* Perumusan kebijakan umum pembangunan daerah di Kabupaten Kutai Barat telah memperhatikan dan mempertimbangkan semua aspek kehidupan dan kebutuhan masyarakat dari semua wilayah dan golongan masyarakat Kutai Barat. Dengan demikian melalui penyusunan PROPEDA DAN RENSTRA untuk tahun 2001 – 2005 tidak lagi *terbatas hanya mengacu pada sektor-sektor (sektoral) melainkan lebih mengarah pada bidang-bidang pembangunan dan perwilayahan pembangunan,* serta menerapkan kebijakan pembangunan dengan menetapkan skala prioritas pembangunan guna menyesuaikan terhadap kepentingan-masyarakat dan wilayah yang dianggap amat mendesak.

Secara rinci kebijakan dan strategi umum pembangunan daerah yang sebenarnya merupakan pola dasar pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat adalah terdiri dari :

1. Visi Kabupaten Kutai Barat;
2. Misi atau Tujuan–tujuan Umum Pembangunan;
3. Strategi Umum Pembangunan Kutai Barat;
4. Kebijakan Pembangunan (Perwilayahan dan Bidang); dan
5. Prioritas-prioritas Pembangunan.

### **1. VISI Kabupaten Kutai Barat.**

Kabupaten Kutai Barat seperti yang telah diuraikan dalam Bab I Pendahuluan, memiliki 208 kampung yang berada dalam 15 (lima belas) kecamatan termasuk 2 (dua) kecamatan yang baru diresmikan yaitu ; Kecamatan Bentian Besar dan Kecamatan Linggang Bigung, dimana sesuai dengan data Kabupaten dalam angka tahun 1997 jumlah kampung 208, menurut klasifikasi kampung terdiri dari kampung swasembada 84 kampung (40,38%) dan kampung swakarya 124 kampung (59,62%).

Sedangkan ditinjau dari tingkat kemiskinan maka jumlah kampung miskin adalah 160 kampung (76,92%) dan kampung tidak miskin 48 kampung (23,08%), dari data tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kutai Barat masih sangat jauh tertinggal.

Untuk mengejar ketertinggalan dalam memacu pembangunan Kutai Barat maka *dikembangkan paradigma baru dari pemerintah yang tadinya sebagai penguasa menjadi pemerintah sebagai pelayan atau fasilitator bagi masyarakat*. Paradigma baru ini dapat diartikan bahwa *masyarakat adalah subyek dan pemilik pembangunan bukan sebagai*

*obyek pembangunan.* Dengan melalui berbagai pengkajian dan analisis dalam berbagai lokakarya yang melibatkan semua pihak dan semua pelaku pembangunan di Kabupaten Kutai Barat, maka telah ditetapkan Visi Kutai Barat. Perumusan visi tersebut telah memperhatikan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan karakteristik daerah Kabupaten Kutai Barat. Adapun Visi Pembangunan Kabupaten Kutai Barat adalah :

**“ Terwujudnya Kutai Barat yang terbuka dan masyarakatnya maju berbasiskan kelestarian lingkungan hidup dan adat serta budaya leluhur yang dinamis “**

Upaya untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, pemerintah Kabupaten Kutai Barat kemudian telah berhasil menentukan 8 (delapan) butir misi yang juga merupakan tujuan-tujuan umum pembangunan daerah, sehingga perlu dilaksanakan guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Langkah – langkah untuk mewujudkan delapan misi atau tujuan pembangunan menjadi sesuatu yang strategis, kongkrit dan implementatif yang mempunyai hubungan keterkaitan lebih lanjut dengan program-program pembangunan daerah (Propeda dan Renstra).

## **2. Misi dan Tujuan–tujuan Pembangunan.**

Untuk mewujudkan Visi yang merupakan suatu pandangan jauh kedepan merupakan suatu keadaan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam jangka panjang, maka masih perlu dijabarkan lebih lanjut dan dirumuskan menjadi 8 (delapan) misi yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, yang menjadi dasar dan pedoman

dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Ke 8 (delapan) misi Kabupat Kutai Barat tersebut adalah sebagai berikut :

**2.1. *Menggali dan mengembangkan kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal guna mendukung pemberdayaan masyarakat.***

Penyelenggaraan pembangunan selama tiga dasawarsa terakhir yang bersifat sentralistis dan penyeragaman, telah mengakibatkan memudarnya kearifan-kearifan tradisional di tingkat lokal. Mulai dari penyeragaman pembentukan lembaga-lembaga formal dan non-formal di berbagai tingkatan (Pemerintahan Desa, LKMD, Kelompok Tani, dsb.) sampai penyeragaman program-program pembangunan telah menggeser peranan lembaga lokal yang pernah berkembang di kampung-kampung, seperti lembaga adat yang pernah memiliki peranan mengatur dan mengelola kehidupan masyarakat kampung secara adat, tradisi Tonau (pengaturan kerja kelompok secara gotong royong), dsb. Termasuk dalam hal ini adalah semakin menghilangnya hasil cipta dan karsa lokal (teknologi tepat guna lokal) seperti, Gona~q (alat tradisional untuk membuat gula, proses pembuatan gula aren), Ketoq Hojan, (proses pembuatan lempok/dodol durian) Ketoq Nakakn (proses pengawetan buah cempedak, pengasapan, pengeringan sinar matahari), dsb.

Kutai Barat menetapkan dan mengembankan misi untuk menggali, mengapresiasi dan mengembangkan kearifan-kearifan dan hasil-hasil cipta karsa tradisional seperti diatas. Hal ini disemangati oleh semakin besarnya kewenangan daerah untuk mengatur rumah tangganya secara otonom.

**2.2. *Mengelola sumberdaya alam secara lestari untuk keberdayaan masyarakat.***

Pola pemanfaatan sumber daya alam seharusnya memperkuat akses kepada masyarakat adat dan lokal, bukan terpusat pada beberapa kelompok masyarakat dan golongan tertentu, untuk berperan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan dan menikmati hasilnya secara berkelanjutan. Dengan demikian pola pemanfaatan sumber daya alam harus

memberi kesempatan dan peranserta aktif masyarakat adat dan masyarakat lokal, serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Untuk dapat mengelola sumber daya alam yang lestari mutlak harus dilakukan secara terencana, obyektif dan sistimatis. Perencanaan yang dimaksudkan dibuat oleh pihak-pihak yang mempunyai otoritas, kompetensi dan kewenangan dalam menyusun perencanaan pengelolaan SDA secara partisipatif dan terpadu, seperti Dinas/instansi Pemerintah, LSM/Ornop, dan masyarakat kampung yang didasarkan kepada konsep pengelolaan lestari. Sehingga dalam pengelolaan sumber daya alam khususnya lokasi hutan disekitar kampung tidak lagi ditentukan sepihak dari atas, tetapi dirumuskan secara bersama-sama dengan masyarakat. Maksud pengelolaan hutan lestari disini bukan hanya menambang (menebang) hutan, tetapi pemanfaatannya disesuaikan dengan hakekat hutan yang merupakan kekayaan alam yang dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dan seadil-adilnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kabupaten Kutai Barat nantinya diharapkan akan memiliki Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur pengelolaan sumber daya alam secara lestari dan berbasiskan masyarakat. Dengan adanya perda pengelolaan sumber daya alam, diharapkan semua pengelola SDA (hutan dan tambang) di Kutai Barat baik yang dilakukan oleh pihak swasta, masyarakat dan pihak lainnya akan dijadikan dasar pengelolaan SDA lestari.

Potensi luas hutan di Kutai Barat keseluruhannya 3.162.870 Ha dan dapat dikemukakan luas per kawasan hutan sebagai berikut :

- Kawasan budidaya non kehutanan (KBNK) dengan luas 932.266 Ha.
- Kawasan budidaya kehutanan (KBK) dengan luas 1.481.066 Ha.
- Kawasan hutan lindung (HL) dengan luas 744.038 Ha.
- Kawasan hutan cagar alam (Kersik Luway) dengan luas 5.500 Ha.

Dari data diatas sangat memungkinkan untuk dikembangkan pengelolaannya secara lestari menjadi basis pembangunan pertanian dan kehutanan (agroforestry). Sehingga dalam pengelolaannya memerlukan suatu pemantapan perencanaan strategis yang mengacu kepada kondisi hutan (potret kehutanan

daerah) yang sebenar-benarnya di Kutai Barat. Pemanfaatan perencanaan yang dimaksud salah satunya adalah misalnya dalam aspek pemetaan partisipatif multi pihak batas-batas kawasan hutan, sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan hutan lestari semua pihak dapat berperan secara aktif dan menerima manfaat.

### **2.3. *Mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis serta mampu menjamin terciptanya keadilan dan rasa aman bagi semua pihak.***

Salah satu tuntutan masyarakat yang berkembang dalam hal penyelenggaraan pembangunan adalah diterapkannya prinsip-prinsip keadilan, keterbukaan, partisipatif dan akuntabilitas. Penerapan prinsip-prinsip dasar dari pemerintahan yang “baik” (good-governance) itu merupakan keharusan untuk terciptanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara harmonis dimana semua pihak baik itu masyarakat, pengusaha (investor) dan pemerintah dapat bekerjasama, saling mendukung satu sama lainnya. Oleh karena itu, untuk mengemban misi ini, aspek penegakan hukum, pengakuan secara tulus atas adanya keanekaragaman (pluralitas) sosial, budaya, golongan dan agama, serta penghormatan terhadap perbedaan pendapat, secara sistematis harus diusahakan.

Agar usaha-usaha untuk menciptakan good-governance dapat terwujud, maka seluruh komponen pelaku (stake-holders: masyarakat, eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta dunia usaha) yang ada didalamnya harus diberdayakan dan dikembangkan kapasitasnya (baik pada tataran individu, lembaga maupun sistem) agar dapat mengemban tugas sesuai dengan bidangnya dan kompetensi masing-masing.

### **2.4. *Menyelenggarakan pembangunan wilayah berbasis pembangunan perkampungan.***

Diembannya misi ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa akibat dari dominannya Pemerintah (Pusat, Propinsi dan Kabupaten) dalam pengambilan keputusan dan menentukan segala aspek kebijakan pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan, adalah terjadinya krisis partisipasi masyarakat (apatis dan masa bodoh), utamanya pada

masyarakat kampung. Selama ini partisipasi masyarakat lebih dimaknai sebagai **mobilisasi** masyarakat untuk **menyumbang** demi keberhasilan program pemerintah. Sedangkan pada hakekatnya (filosofi pembangunan) masyarakat (rakyat) adalah **pemilik** dari usaha-usaha pembangunan yang dilakukan. Peranan pihak stake-holders lain (terutama pemerintah) adalah mendorong, mendukung, memfasilitasi dan mendampingi (sampai menyediakan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat) serta menyediakan kondisi yang kondusif agar prakarsa, inisiatif, partisipasi dan demokratisasi dapat berkembang secara bertanggung jawab.

Kutai Barat menetapkan misi ini berdasarkan kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tinggal di kampung-kampung dengan tradisi, budaya dan adat-istiadat yang khas. Komitmen untuk menjadikan kampung sebagai basis pembangunan daerah juga memiliki arti bahwa keberhasilan pembangunan, pengembangan dan peningkatan kapasitas kampung akan menjadi ukuran keberhasilan pembangunan daerah serta suksesnya penerapan otonomi daerah.

## ***2.5. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia (SDM) setempat yang berorientasi global berbasiskan nilai – nilai leluhur yang dinamis.***

Secara ideal, proses pembangunan dikelola oleh SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan kepedulian agar ia dapat berhasil secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Data-data yang disajikan berikut ini mendemonstrasikan keadaan dimana usaha pengembangan kapasitas SDM diperlukan.

Persentase jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) di Kabupaten Kutai Barat sebagai berikut :

- Tidak/belum pernah sekolah      13.927 jiwa (8,87%).
- Tidak/belum tamat SD                45.846 jiwa (29,20%).
- SD/MI                                      60.636 jiwa (38,62%).
- SLTP                                        20.411 jiwa (13,00%).
- SMU                                         14.523 jiwa (9,25%).
- Perguruan Tinggi (PT)                1.664 jiwa (1,06%).

Memperhatikan data statistik diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kutai Barat yang tidak tamat SD sebesar 59.772 jiwa (38,07%), sedangkan yang tamat SD/MI sebesar 60.636 jiwa (38,62%), tingkat pendidikan SLTP dan SLTA 34.934 jiwa

(22.25%) dan tamat Perguruan Tinggi (PT) hanya mencapai 1.664 jiwa (1,06%). Dari data tersebut di atas diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Kutai Barat didominasi penduduk yang tamat SD/MI sebesar 60.636 jiwa dan tamat Pendidikan Tinggi masih sangat rendah hanya mencapai 1.664 jiwa (1,06%).

Dengan kondisi seperti tersebut diatas, maka peningkatan mutu SDM setempat yang berorientasi global berbasiskan nilai-nilai leluhur yang dinamis (misi no. 5), memerlukan penguatan lembaga pendidikan formal dan non formal. Berdasarkan kebutuhan terhadap peningkatan mutu SDM di Kutai Barat, Pemerintah Kabupaten Kutai Barat akan bekerjasama dengan pihak lainnya :

- Menyediakan dana yang memadai untuk membiayai proses dan hasil pendidikan yang bermutu baik formal maupun non formal.
- Menyediakan fasilitas pendidikan dan tenaga pendidik yang memiliki kapasitas dalam menyelenggarakan pendidikan.

## **2.6. *Memperkuat dan mengembangkan kapasitas kelembagaan pemerintah, kelembagaan legislatif, dan kelembagaan adat dan kelembagaan masyarakat lainnya.***

Penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang efektif menuntut tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki kapasitas memadai, dalam arti terlatih, terampil, mampu (capable), menguasai metodologi dan penerapannya, serta mengembangkan inovasi-inovasi. Misi ini diemban untuk menjawab permasalahan masih rendahnya kapasitas Kutai Barat (lembaga pemerintah, legislatif dan lembaga adat serta lembaga masyarakat lainnya).

Kutai Barat sebagai kabupaten baru, memiliki momentum yang baik untuk merancang sistem pengelolaan pembangunan yang partisipatif, menata, membentuk dan mengembangkan kelembagaan dan organisasi yang diperlukan untuk menjawab tuntutan reformasi pembangunan di segala bidang.

Pengembangan kapasitas Kutai Barat dimaksudkan agar lembaga pemerintah dapat berfungsi secara efektif, DPRD dapat menjalankan fungsi legislasi dan kontrol terhadap pemerintah secara akuntabel dan menggunakan hak-hak inisiatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Pengembangan kapasitas lembaga adat bertujuan agar kearifan-kearifan tradisional yang

pernah ada, dan hasil-hasil karya budaya lokal dapat digali dan dikembangkan untuk mendukung terciptanya good-governance.

## **2.7. *Membangun prasarana dan sarana dasar sosial dan ekonomi masyarakat.***

Sejalan dengan kebijakan untuk menjadikan wilayah Kalimantan Timur sebagai satu kesatuan ekonomi, sosial budaya, politik dan keamanan, maka pembangunan prasarana dan sarana jalan lintas Kalimantan yang merupakan kesepakatan Gubernur se Kalimantan di Banjarmasin bulan Juli 1989. Tujuannya untuk membuka jalur transportasi antar Propinsi yang ada, tujuan yang lebih luas adalah untuk menciptakan sistem transportasi darat yang mampu memadukan antar sentra pertumbuhan, pusat pasar dan jalur transportasi lainnya untuk menjangkau keseluruhan pelosok terpencil dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Prioritas pembangunan jalan yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Barat yang termasuk dalam kesepakatan 4 Gubernur Kalimantan pada tahun 1989 tersebut yaitu :

- Poros Tenggarong – Kota Bangun – Damai – Melak.
- Poros Tanjung Isuy – Sambuan – Dilang Puti – Tukuq (batas Kalimantan Timur – Kalimantan Tengah, dengan kondisi sekarang ini masih dalam bentuk pengerasan dan jalan tanah).

Dengan demikian keterjangkauan dan kemudahan masyarakat terhadap upaya peningkatan ekonomi yang dibarengi dengan penguatan nilai – nilai sosial budaya masyarakat dapat segera diwujudkan dengan adanya peran aktif masyarakat dalam memperbaiki taraf hidup keluarganya.

## **2.8. *Menciptakan peluang usaha serta peluang kerjasama bagi semua pihak dalam rangka mempercepat pembangunan daerah.***

Penerapan undang-undang otonomi daerah (UU No. 22 dan 25 tahun 1999) memberikan tantangan bagi daerah kabupaten dan kota untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengelola SDA, menggali pendapatan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan. Harapannya agar tujuan pemberian otonomi

dapat diwujudkan, yaitu, terciptanya pemerataan dan keadilan, meningkatnya partisipasi masyarakat serta berkembangnya proses demokratisasi di daerah.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diatas, salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah menciptakan kondisi yang kondusif agar peluang-peluang usaha (investasi) dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengusaha (investor) lokal, nasional maupun internasional. Pemanfaatan peluang usaha oleh investor nasional dan internasional akan memberikan tantangan berkompetisi bagi para investor lokal dalam hal peningkatan kualitas usaha dan memberikan tantangan dan keberanian untuk menjalin kerjasama (kemitraan) dimana pemerintah akan berperan sebagai fasilitator (triangle approach). Investasi yang subur di Kutai Barat akan membuka lapangan kerja dan lapangan usaha lain untuk menampung tenaga-tenaga kerja produktif yang ada di Kutai Barat (multiplied-effect). Misi ini tidak berdiri sendiri, akan tetapi tergantung dan mempengaruhi misi-misi daerah yang lain.

### **3. Strategi Umum Pembangunan Kutai Barat**

Dalam rangka pencapaian ke 8 (delapan) “Misi” Pembangunan Kabupaten Kutai Barat yang sebenarnya adalah tidak lain dari tujuan-tujuan umum pembangunan daerah, maka telah ditetapkan langkah-langkah umum atau “Strategi Umum”, sebelum melangkah kepada strategi yang lebih rinci dalam bentuk program-program pembangunan. Strategi umum pembangunan Kutai Barat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menggali dan mengembangkan kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal mendukung pemberdayaan masyarakat.
  - ↳ *Menjalin kerjasama dengan lembaga – lembaga yang memiliki kompetensi pengembangan dan penelitian penerapan teknologi tepat guna serta pemberdayaan masyarakat.*
- b. Mengelola sumberdaya alam secara lestari untuk keberdayaan masyarakat.

- ↳ *Merancang mekanisme pengelolaan SDA secara partisipatif dengan memperhatikan hak – hak adat dan masyarakat.*
- c. Mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis serta mampu menjamin terciptanya keadilan dan rasa aman bagi semua pihak
  - ↳ *Menciptakan sistem komunikasi yang efektif di antara pihak – pihak pelaku pembangunan di Kutai Barat.*
- d. Menyelenggarakan pembangunan wilayah berbasiskan pembangunan perkampungan.
  - ↳ *Memberikan (mengembalikan) kewenangan otonomi kepada kampung – kampung untuk pengambilan keputusan, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pembangunan wilayahnya.*
- e. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia setempat yang berorientasi global berbasiskan nilai – nilai leluhur yang dinamis.
  - ↳ *Memperkuat lembaga pendidikan formal dan non formal.*
  - ↳ *Memperbaiki dan meningkatkan derajat gizi dan kesehatan masyarakat.*
- f. Memperkuat dan mengembangkan kapasitas kelembagaan pemerintah, kelembagaan legislatif, dan kelembagaan adat dan kelembagaan masyarakat lainnya.
  - ↳ *Mengadakan analisis kebutuhan berbagai aspek pengembangan kapasitas (capacity building).*
- g. Membangun prasarana dan sarana dasar sosial dan ekonomi masyarakat.
  - ↳ *Pembangunan prasarana dan sarana berdasarkan keadaan dan kebutuhan masyarakat untuk membuka isolasi.*

h. Menciptakan peluang usaha serta peluang kerjasama bagi semua pihak dalam rangka mempercepat pembangunan daerah.

↳ *Menyelenggarakan promosi investasi.*

↳ *Menciptakan daya tarik khas daerah.*

#### **4. Kebijakan Pembangunan**

Dalam upaya mendukung perwujudan visi dan misi atau tujuan-tujuan pembangunan daerah, maka perlu ditetapkan kebijakan pembangunan daerah yang meliputi kebijakan perwilayahan pembangunan dan kebijakan bidang-bidang pembangunan, seperti yang akan diuraikan selanjutnya di bawah ini.

##### **4.1. PERWILAYAHAN PEMBANGUNAN**

Pendekatan penyeragaman (uniformitas) program pembangunan (memperlakukan seluruh wilayah secara sama/seragam), tanpa memperhatikan karakter wilayah, yang selama ini diterapkan telah terbukti mengakibatkan hilangnya karakter daerah dan tidak berkembangnya kearifan-kearifan tradisional (memudarnya asal-usul suatu perkampungan, perdesaan) serta terjadinya kesenjangan (disparitas sosial dan ekonomi) antara wilayah-wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan dan pertumbuhan dengan wilayah-wilayah lain yang jauh dan terisolir. Menyadari keadaan itu, maka Kutai Barat menetapkan strategi pembangunan yang lebih berorientasi kepada usaha-usaha pemecahan masalah, dan pengembangan potensi yang spesifik lokal secara lebih beragam (diversifikasi). Untuk itu, Kabupaten Kutai Barat membagi 3 wilayah pembangunan, yaitu: **WILAYAH ULU RIAM, WILAYAH DATARAN TINGGI DAN WILAYAH**

**DATARAN RENDAH**, dan satu kebijakan Non-Wilayah dan Antar Wilayah, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

Pertimbangan letak geografis dan keterisolasian wilayah: daerah-daerah yang lebih jauh (secara geografis) dari pusat pemerintahan dan pusat-pusat pertumbuhan akan cenderung lambat dan tertinggal dari wilayah-wilayah lain yang lebih dekat. Selain itu sistem pengalokasian anggaran pemerintah juga menghambat daerah-daerah yang terisolir untuk terbuka, karena pertimbangan jumlah pengeluaran dana harus mendatangkan manfaat yang seimbang (cost and benefit).

Oleh karena secara geografis ketiga wilayah memiliki perbedaan yang signifikan, maka: daerah-daerah yang jauh dan terisolir (Wilayah Ulu Riam) memiliki akses yang sangat terbatas terhadap pelayanan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dari tingkat Kabupaten, dimana kapasitas pihak pemerintah sendiri juga terbatas. Sedangkan Wilayah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah lebih terjangkau oleh pelayanan-pelayanan Pemerintah, karena *relatif* tersedia fasilitas transportasi jalan darat yang menghubungkan antara kabupaten dan kecamatan serta kampung-kampung.

Terbatasnya akses terhadap berbagai pelayanan tersebut telah mengakibatkan terjadi perbedaan perkembangan sosial-ekonomi dan budaya yang mencolok diantara ketiga wilayah tersebut. Hal ini secara cepat dapat kita lihat perbedaan jumlah sekolah dan tenaga pendidiknya, jumlah tenaga medis, paramedis dan tenaga kesehatan lainnya, jumlah dan mutu penyuluhan-penyuluhan, serta jenis-jenis informasi yang tersedia. Tidak dipungkiri pula bahwa sebagian daerah-daerah yang terisolir itu sebagian masyarakatnya memiliki pendapatan uang tunai yang besar, akan tetapi perlu diperjelas disini: pendapatan uang tunai yang besar itu, dengan bagaimana sistem pengelolaannya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka pembagian wilayah pembangunan di Kutai Barat bertujuan:

- *Untuk menjamin percepatan perkembangan sosial-ekonomi dan budaya terutama untuk wilayah-wilayah yang secara geografis jauh dan terisolir serta kurang terjangkau oleh pelayanan-pelayanan umum;*
- *Untuk mendukung keseimbangan pertumbuhan antar wilayah-wilayah pembangunan, sesuai dengan strategi tata ruang umum wilayah/daerah;*
- *Mendukung dan mendorong kelestarian sumber-sumber daya alam yang tersedia di masing-masing wilayah. Secara spesifik wilayah Ulu Riam merupakan wilayah perbatasan dengan negara lain, dan sebagai **penyangga** yang menjadi sumber air/hulu sungai Mahakam, dimana masyarakat yang tinggal di DAS Mahakam menggantungkan kehidupannya dari sungai ini.*

Secara lebih rinci, perwilayahan pembangunan Kutai Barat (tiga wilayah pembangunan) didiskripsikan sebagai berikut:

## **A. WILAYAH ULU RIAM**

Wilayah Ulu Riam terdiri dari Kecamatan Long Apari dan Kecamatan Long Pahangai, dengan luas wilayah 8.911,1 km<sup>2</sup> atau mencapai 6,05 % dari luas seluruh Kabupaten Kutai Barat. Terletak diantara 113° - 49' BT dan 0° 29" – 0° 32' dengan jumlah penduduk pada tahun 2000 sebesar 7.832 jiwa dan rata 0,95 jiwa/km<sup>2</sup>, masih sangat tipis. Serta ketinggian daerah antara 100-500 meter diatas permukaan laut. Dominan etnis yang mendiami wilayah ini terdiri dari suku Bahau, Penihing (Ouheng) dan pendatang.

Secara geografis wilayah Ulu Riam termasuk wilayah yang masih terisolir, jauh dari pusat-pusat pertumbuhan dan pelayanan umum di Kabupaten Kutai Barat. Karena belum mempunyai jalan darat, kecuali jalan sungai dan lalu lintas udara melalui Lapangan Terbang perintis Datah Dawai terletak di kampung Long Lunuk Kecamatan Long Pahangai. Lalu lintas sungai mendapat kendala disebabkan adanya riam-riam yang sangat riskan bagi kegiatan lalu lintas barang dan manusia. Oleh karena tingginya tingkat resiko (bahaya) dan menggunakan alat transport yang khusus maka biaya (ongkos) transportasi sungai menjadi mahal. Begitu pula lalu lintas udara mempunyai kapasitas yang terbatas tidak mampu mengangkut barang dan manusia dalam jumlah yang besar serta biaya kurang terjangkau oleh masyarakat pada umumnya.

Namun wilayah perbatasan ini memiliki berkat khusus dari Sang Pencipta, antara lain tersedianya Sarang Burung Walet (SBW) dengan produksi per tahun mencapai 6,5 ton, tambang emas, dan hutan. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari hasil tambang rakyat (emas), hasil hutan, buruh pemetik SBW, yang dipanen pada setiap 2 – 3 bulan sekali.

Meskipun wilayah ini memiliki potensi SBW yang besar, namun secara umum tingkat pendapatan rata-rata masyarakat masih terbatas, karena SBW hanya dimiliki oleh sebagian kecil penduduk yang masih dipelihara secara tradisional. Dari hasil pengamatan dan obeservasi langsung di lapangan penduduk yang memiliki gua SBW belum bisa memanfaatkan hasil tersebut dengan optimal untuk kesejahteraan keluarga. Masyarakat belum mampu dan belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola pendapatan yang besar itu menjadi lebih produktif.

Usaha penduduk selain SBW (baik sebagai pemilik maupun sebagai buruh pemetik), adalah melakukan kegiatan usaha tani secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Usaha-usaha lain belum berkembang yang berarti kehidupan penduduk akan tergantung kepada usaha SBW.

## **B. WILAYAH DATARAN TINGGI**

Wilayah dataran tinggi meliputi 9 kecamatan, yaitu : Kecamatan Long Bagun, Long Hubung, Long Iram, Barong Tongkok, Damai, Melak, Muara Lawa, Bentian Besar dan Linggang Bigung, dengan luas wilayah seluruhnya 16.683,1 km<sup>2</sup> (52,75% dari luas Kutai Barat) dengan jumlah penduduk 88.971 jiwa (68,73 %) atau rata-rata 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Ketinggian daerah dari permukaan laut antara 25-500 meter dan terletak antara 115° 37' – 115° 49' BT dan 0° 4' – 0° 55' LS.

Etnis yang mendiami wilayah dataran tinggi terdiri dari suku Bahau, Kenyah, Tunjung, Benuaq/Bentian dan pendatang. Dari sembilan kecamatan tersebut mempunyai pusat pertumbuhan yang terletak di Kecamatan Melak – Barong Tongkok – Linggang Bigung. Sejalan dengan pusat pertumbuhan yang ditunjang dengan tersedianya prasarana dan sarana transportasi yang relatif lebih memadai dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya.

Karakteristik agroekosistem wilayah dataran tinggi (Zona kering) pada umumnya komoditas yang diusahakan oleh petani adalah padi ladang dengan sistem rotasi, karet yang berasal dari Proyek Rehabilitasi Dan Pengembangan Tanaman Eksport (PRPTE), ternak, palawija, hortikultura dan berbagai jenis buah-buahan (lembo). Hasil masyarakat, karena terletak dipusat pertumbuhan, mempunyai pemasaran yang memadai. Barang-barang kebutuhan penduduk

mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau seperti di pasar Melak, Barong Tongkok dan pasar Nala Linggang Bigung.

Wilayah dataran tinggi relatif dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten, sehingga memudahkan masyarakat mendapat pelayanan umum, informasi aktual yang mempunyai dampak positif dan menguntungkan dalam kegiatan pembangunan bidang politik, ekonomi dan sosial budaya. Sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah ini lebih cepat maju dan berkembang.

### **C. WILAYAH DATARAN RENDAH**

Wilayah dataran rendah terdiri dari Kecamatan Muara Pahu, Jempang, Penyinggahan dan Bongan, dengan luas 6.034,50 km<sup>2</sup> (19,08 % dari luas Kutai Barat). Jumlah penduduk pada tahun 2000 mencapai 32.653 jiwa (25,22 %) dengan rata-rata kepadatan 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Terletak antara 115o 45' – 116o 26' BT serta 0o 7' – 1o 6' LS. Etnis yang dominan mendiami wilayah ini terdiri dari suku Benuaq, Tunjung, Kutai dan pendatang. Ketinggian antara 7-100 meter dari permukaan laut, dengan ciri khas terdiri dari dataran rendah yang mengandung tanah rapak dan danau, seperti danau Jempang yang merupakan danau terluas di Kalimantan Timur mencapai 15.000 HA. Danau ini dihuni oleh berbagai jenis ikan dan merupakan mata pencaharian penduduk di sekitar danau tersebut.

Secara umum penduduk di wilayah ini menggantungkan hidupnya dari usaha-usaha di bidang Pertanian, dengan usaha pokok bertani sawah dan berladang (tradisional sampai semi-mekanik/modern) dengan tingkat produktivitas masih rendah. Penduduk juga mengusahakan berbagai jenis komoditi lainnya seperti karet, nenas, lada, sayur-sayuran, palawija, buah-buahan, rotan dan

peternakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten). Usaha bidang perikanan (nelayan), juga dilakukan oleh penduduk, terutama yang tinggal di sekitar danau. Hasilnya disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar, kira-kira 40 % dikirim keluar kecamatan seperti ke Samarinda dan kecamatan tetangga sekitarnya antara lain, ke Kecamatan Muara Pahu, Melak dan Barong Tongkok.

Sarana transportasi di wilayah Dataran Rendah relatif lebih baik antara lain karena dilalui oleh jalur jalan poros Kota Bangun – Melak dan juga dapat melalui sungai Mahakam dengan alat angkut yang lebih beragam (kapal reguler, speed boat, ketinting). Dengan tersedianya fasilitas transportasi yang memadai akan memudahkan pemasaran hasil usaha penduduk dan juga masyarakat mudah mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau.

Pendekatan perwilayahan pembangunan ini akan mendasari kebijakan pelayanan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten secara seimbang, proporsional dan berkeadilan, yang pada gilirannya memungkinkan terwujudnya pemerataan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat.

#### ***D. NON-WILAYAH DAN ANTAR WILAYAH***

Meskipun kebijakan pembangunan Kutai Barat akan berbasiskan pembangunan wilayah dengan menetapkan tiga wilayah pembangunan, namun itu bukan berarti bahwa masing-masing wilayah melaksanakan pembangunannya secara sendiri-sendiri (fragmented development). Ketiga wilayah pembangunan tersebut tetap berada dalam kerangka pembangunan daerah yang utuh, terpadu dan sinergis. Oleh karena itu, untuk memastikan terjadinya sinergi,

keterpaduan dan keutuhan itu, dikembangkan pula pendekatan non-wilayah dan antar-wilayah pembangunan. Pembangunan non-wilayah dan antar-wilayah Kutai Barat, melingkupi pengembangan kapasitas daerah (baik Pemerintah maupun DPRD dan masyarakat) terutama dalam mengelola, mendorong dan memfasilitasi pembangunan wilayah-wilayah, pengaturan dan penyediaan kebijakan-kebijakan yang berlaku dan mengikat semua pihak, dan hal-hal lain yang sifatnya makro pada tingkat kabupaten.

Pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan kebutuhan semua wilayah, dimana implementasinya menuntut keterpaduan kerangka kerja, maka kedua bidang ini termasuk dalam lingkup pembangunan antar-wilayah.

#### **4.2. BIDANG–BIDANG PEMBANGUNAN**

Karena Kutai Barat merupakan kabupaten yang baru lahir, maka kebutuhan untuk membangun, menata, dan mengembangkan kapasitas daerah sesuai dengan keadaan wilayah menjadi sangat kompleks. Kompleksitas kebutuhan itu tercermin dalam komponen program untuk masing-masing bidang. Propeda dan Renstra Kutai Barat 2001 – 2005 akan menguraikan pokok-pokoknya yang terukur, realistis dan masuk akal sesuai dengan kapasitas daerah (baik lembaga maupun finansial). Bidang-bidang pembangunan itu dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi kabupaten, yang terangkum didalamnya komponen programnya yang secara lebih rinci dirumuskan dalam Bab IV PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN. Bidang-bidang pembangunan secara garis besar:

*A. Pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian*

- ✓ Pembangunan prasarana perhubungan darat antar kampung-kecamatan-kabupaten
- ✓ Fasilitasi penyediaan sarana perhubungan darat
- ✓ Pembangunan prasarana dan sarana komunikasi
- ✓ Penyediaan dan pengembangan penerangan (jaringan listrik) perkampungan

*B. Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat*

- ✓ Mengembangkan kapasitas pelaku ekonomi lokal
- ✓ Pengembangan Pertanian (pertanian pangan, perikanan, perkebunan)
- ✓ Pengembangan kehutanan kemasyarakatan
- ✓ Meningkatkan daya saing produk-produk lokal
- ✓ Mengembangkan koperasi dan usaha kecil menengah
- ✓ Menyediakan skema kredit lunak untuk modal usaha
- ✓ Membangun prasarana dan sarana penunjang pembangunan ekonomi
- ✓ Memfasilitasi kemitraan antara pengusaha lokal dengan pihak lain
- ✓ Peningkatan investasi lokal, regional, nasional dan global

*C. Pengembangan kapasitas kelembagaan masyarakat dan SDM*

- ✓ Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat
- ✓ Penyediaan dan pengefektifan sistem informasi pembangunan
- ✓ Peningkatan kapasitas kelembagaan kampung dalam mengelola pembangunan secara partisipatif

- ✓ Pengembangan kapasitas lembaga-lembaga pengelola kebakaran (hutan dan lahan) secara terpadu
- ✓ Menjalin kerjasama dengan pihak lain yang memiliki kompetensi dibidang pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM di dalam dan luar negeri
- ✓ Fasilitasi pengembangan dan pembentukan lembaga-lembaga kampung, dan Dewan Perwakilan Kampung (sebutan lain dari BPD=Badan Perwakilan Desa)
- ✓ Peningkatan kapasitas (lembaga dan individu) Badan Perwakilan Kampung

*D. Pengembangan dan penataan Otonomi Daerah.*

- ✓ Pengembangan kapasitas Pemerintah Daerah
- ✓ Pengembangan kapasitas DPRD dalam bidang legislasi dan pengawasan pembangunan
- ✓ Peningkatan kapasitas kelembagaan kabupaten dan ketatalaksanaan
- ✓ Peningkatan kualitas pelayanan publik
- ✓ Pengembangan dan peningkatan efektifitas pengelolaan pembangunan daerah
- ✓ Pengembangan good governance (pengelolaan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang demokratis, terbuka dan partisipatif serta akuntabel )
- ✓ Peningkatan efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah

*E. Pembangunan pendidikan, dan agama*

- ✓ Peningkatan pengamalan nilai-nilai ajaran agama
- ✓ Peningkatan prasarana dan sarana-sarana agama

- ✓ Peningkatan kapasitas pengelola lembaga dan kegiatan keagamaan
- ✓ Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana dasar pendidikan
- ✓ Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar (SD, SMTP, SMU dan Perguruan Tinggi)
- ✓ Penyediaan (skim) Penyediaan Alokasi Dana Beasiswa bagi murid dan mahasiswa yang potensial

*F. Pembangunan politik, sosial, dan budaya*

- ✓ Pengembangan kapasitas partai-partai politik
- ✓ Peningkatan kualitas proses politik dan budaya politik
- ✓ Peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat
- ✓ Pengembangan kapasitas kader-kader kesehatan dan kebudayaan
- ✓ Pelestarian dan pengembangan kebudayaan, serta kesenian lokal
- ✓ Pengembangan dan promosi wisata alam serta pengembangan kapasitas pengelola tamu wisata (wisatawan)
- ✓ Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana (dan prasarana) pariwisata
- ✓ Peningkatan Pemberdayaan perempuan
- ✓ Pembangunan pemuda dan olah raga

*G. Pembangunan dan pengembangan sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan hidup (LH)*

- ✓ Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan
- ✓ Pengembangan kapasitas lembaga pengelola SDA dan LH

- ✓ Penerapan sistem perencanaan pembangunan lingkungan hidup daerah/wilayah
- ✓ Pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- ✓ Pengembangan kebijakan pengelolaan SDA secara lestari dan partisipatif
- ✓ Pengembangan sistem informasi pengelolaan SDA, dan kebakaran hutan

#### *H. Pembangunan dan pengembangan wilayah*

- ✓ Penyusunan tata ruang daerah/wilayah sesuai dengan keadaan dan perkembangan
- ✓ Pengendalian penataan dan pemanfaatan ruang
- ✓ Pembangunan, penataan dan pengembangan ruang Ibokota Kabupaten dan perkotaan
- ✓ Pembangunan, pengembangan perumahan dan penataan ruang pemukiman penduduk
- ✓ Penataan dan pemetaan ruang kampung secara partisipatif
- ✓ Pengembangan dan penerapan kebijakan pengelolaan pertanahan
- ✓ Pengembangan wilayah perbatasan

#### *I. Pengembangan hukum dan perundang-undangan*

- ✓ Pengembangan kapasitas DPRD dalam menggunakan hak-hak inisiatif bidang dan legal drafting (merancanag Perda)
- ✓ Pengembangan kapasitas lembaga-lembaga penegak hukum dan peradilan
- ✓ Peningkatan bantuan hukum kepada masyarakat
- ✓ Mengembangkan dan mengefektifkan mekanisme konsultasi publik dalam pengambilan keputusan-keputusan

- ✓ Pemberdayaan dan penegakan hukum dalam bidang pengelolaan, konservasi dan rehabilitasi SDA dan LH
- ✓ Peningkatan kesadaran hukum dan pengembangan budaya hukum

## **2.5. PRIORITAS-PRIORITAS PEMBANGUNAN**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh Kutai Barat sangatlah kompleks. *Pertama*, ketertinggalan wilayah ini dari daerah-daerah lain yang disebabkan oleh keterisolasian (secara fisik dan non-fisik), kurang terjangkau oleh pelayanan umum (pelayanan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan) sebagai akibat belum memadainya prasarana dan sarana komunikasi dan transportasi; *kedua*, masih rendahnya kapasitas Kutai Barat (ketrampilan dan kemampuan mengelola SDA dan perekonomian) baik di tingkat individu, lembaga, maupun sistem, yang disebabkan oleh kurangnya fasilitasi, bimbingan dan pendampingan dari para pelaku (stake-holders); dan *ketiga*, tingkat pendapatan sebagian besar masyarakat masih rendah sebagai akibat dari kedua permasalahan diatas, selain terjadinya kesenjangan pertumbuhan antara daerah-daerah yang berada pada aliran sungai (DAS) dengan daerah daratan yang jauh dari DAS.

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh Kutai Barat menuntut usaha-usaha pemecahan yang idealnya secara simultan, parallel dan komprehensif. Akan tetapi karena keterbatasan kapasitas daerah, dan demi lebih fokus dan tajamnya pemecahan masalah, maka perlu ditetapkan prioritas-prioritas penyelenggaraan pembangunan. Kriteria utama yang dipakai untuk menetapkan prioritas antara lain adalah:

*pertama, permasalahan tersebut haruslah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat;*

*kedua, masalah tersebut merupakan simpul permasalahan Kutai Barat, artinya bila masalah telah dipecahkan maka akan membantu mempercepat usaha-usaha pemecahan masalah lainnya;*

*ketiga, adanya tuntutan untuk menjawab trend (kecenderungan) globalisasi; dan keempat, secara langsung mempengaruhi usaha peningkatan pendapatan masyarakat di Kutai Barat.*

Prioritas-prioritas pembangunan telah ditetapkan dengan menggunakan ukuran-ukuran diatas, dan diantara prioritas-prioritas itu terdapat program yang merupakan prasyarat yang harus disediakan agar program-program lainnya dapat berhasil:

#### **A. Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.**

Keterisolasian wilayah karena ketiadaan atau kurangnya prasarana fisik seperti jalan raya yang menghubungkan antara wilayah-wilayah pembangunan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Kutai Barat. Penyediaan dan pembangunan jalan-jalan penghubung antar wilayah akan mampu membebaskan Kutai Barat dari keterisolasian. Terbukanya wilayah-wilayah itu akan mendorong lancarnya transportasi dan lalu lintas barang, jasa dan manusia, sehingga perkembangan sosial, ekonomi dan budaya dapat bergerak lebih cepat. Tercapainya program ini, akan membantu memperlancar penyelenggaraan program-program lain.

#### **B. Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.**

Keterisolasian wilayah telah menyebabkan kurang efektifnya upaya-upaya peningkatan kualitas SDM dan pelayanan pembangunan dan kemasyarakatan terutama oleh pemerintah dan para pelaku

pembangunan (stake-holders) Kutai Barat pada masyarakat. Sementara dipihak lain, upaya-upaya pemecahan masalah dan pengembangan potensi yang tersedia menuntut tersedianya SDM yang terampil, berwawasan luas dan responsif terhadap perkembangan-perkembangan sosial dan ekonomi (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi).

Pengembangan kapasitas SDM sebagai prioritas program pembangunan dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan-tuntutan diatas. Dengan demikian proses pengelolaan pembangunan Kutai Barat akan ditangani oleh manusia-manusia yang telah meningkat kapasitasnya, dan kualitas hasil-hasilnya akan meningkat pula.

### **C. Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.**

Dalam kerangka pengembangan kapasitas daerah, pengembangan SDM saja tidak cukup tetapi juga perlu secara simultan dibarengi dengan program pengembangan kebijakan dan peraturan/legislasi daerah. Peraturan dan legislasi daerah ini akan mencakup pengidentifikasian dan pengesahan kewenangan-kewenangan daerah kabupaten dalam kerangka desentralisasi dan otonomi daerah termasuk kewenangan-kewenangan Dinas-Dinas Sektoral dan Lembaga Teknis Daerah yang perlu didukung oleh Peraturan Daerah (Perda) atau peraturan lainnya. Demikian pula berkaitan dengan pengidentifikasian produk-produk hukum dan perundang-undangan serta penyesuaian berbagai peraturan daerah dengan kerangka peraturan baru tersebut. Program pengembangan legislasi dan peraturan daerah ini diperlukan agar dapat terselenggaranya pelaksanaan tertib pemerintahan dan tertib bermasyarakat dalam menyongsong pelaksanaan pemerintahan daerah yang baik, demokratis, transparan, partisipatif dan akuntabel.

### **D. Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah.**

Sebagaimana pengembangan SDM dan pengembangan Legislasi/Peraturan Daerah, maka juga perlu diprioritaskan secara simultan dengan program tersebut, yaitu program pengembangan kelembagaan pemerintahan daerah kabupaten; yang antara lain meliputi, pengembangan mekanisme dan prosedur hubungan kerja eksekutif dan legislatif, pengembangan manajemen dan organisasi

pemerintah daerah termasuk analisis jabatan, distribusi atau pembagian tugas dan kewenangan yang jelas antar bagian dan unit organisasi yang juga meliputi tingkat kecamatan dan kampung.

Program ini meliputi pengembangn perencanaan sistem karir pegawai dan perbaikan sistem penggajian/tunjangan pegawai. Juga perlu dikembangkan mekanisme dan prosedur hubungan-hubungan antara DPRD – Pemerintah Daerah dan kelompok-kelompok masyarakat.

### **E. Program Pengembangan Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.**

Pengembangan pertanian kearah pengembangan agribisnis dan agroindustri merupakan alternatif pengembangan ekonomi masyarakat atas pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Disamping itu, pembangunan ekonomi yang berbasiskan Pertanian telah terbukti dapat bertahan hidup, bahkan pada saat terjadi krisis sekalipun.

Adalah kenyataan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Kutai Barat adalah usaha-usaha dibidang pertanian secara tradisional (subsisten, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari), belum meningkat kepada usahatani ekonomi produktif, sehingga tingkat kesejahteraan petaninya masih rendah. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat khususnya petani, maka program pengembangan pertanian telah ditetapkan menjadi salah satu program prioritas dalam pembangunan daerah Kabupaten Kutai Barat dalam jangka menengah ini.

Program pengembangan pertanian ini akan mencakup program-program pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Program-program pengembangan dan pembangunan pertanian ini akan memusatkan perhatian kepada pengembangan pertanian terpadu dan diarahkan untuk memberdayakan petani melalui pola pengembangan agribisnis yang kompatibel dengan agroindustri serta dengan pengembangan berbagai komoditas unggulan yang bernilai ekonomis tinggi dan memenuhi permintaan pasar global.

Wilayah Kabupaten Kutai Barat sebagian besar berupa kawasan hutan, baik itu hutan lindung, kawasan budidaya kehutanan maupun kawasan budidaya non-kehutanan. Hutan yang masih sangat luas ini merupakan sumber daya yang besar bagi pembangunan di Kabupaten Kutai Barat. Sejauh ini hutan merupakan basis ekonomi bagi sebagian

masyarakat dan sumber pendapatan daerah yang cukup besar. Eksploitasi hutan secara terus menerus tanpa dibarengi dengan usaha-usaha rehabilitasi, reboisasi dan konservasi akan menjadi bencana yang besar bagi kehidupan baik pada tingkat lokal maupun global. Program pengembangan kehutanan akan meliputi pengelolaan hutan sebagai basis ekonomi masyarakat dan daerah disatu sisi, dan disisi lain, secara parallel mengupayakan kelestariannya (rehabilitasi, reboisasi dan konservasi).

## 2.6. INDIKATOR-INDIKATOR PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS:

Program Prioritas	Tujuan Program	Indikator-indikator Obyektif
(A). Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.	Semakin lancarnya pelayanan umum, arus informasi, komunikasi, barang dan jasa serta mobilitas masyarakat wilayah Kutai Barat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampai dengan akhir tahun 2005 telah dibangun, ditingkatkan dan direnovasi jalan-jalan dan jembatan-jembatan penghubung antar kampung, antar kecamatan 70% wilayah Kutai Barat.</li> <li>2. Jalan dan jembatan yang telah dibangun dapat dilalui oleh kendaraan roda empat pada sepanjang tahun.</li> </ol>
(B). Pembangunan dan pengembangan infrastruktur Ibu Kota, pelayanan umum dan pengembangan Kota Sendawar.	Sistem pelayanan publik di Kutai Barat semakin efektif dalam arti semakin cepat, efektif dan dapat diakses dimanfaatkan oleh semua orang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampai dengan akhir tahun 2001, dokumen Rencana Tata Ruang Kota Sendawar dan Rencana Detailnya (Ibu Kota Kabupaten Kutai Barat) telah tersedia.</li> <li>2. Selambat-lambatnya pada akhir tahun 2001, lokasi calon perkantoran telah selesai disiapkan dan siap didirikan bangunan.</li> <li>3. Selambat-lambatnya pada akhir tahun 2003, gedung-gedung perkantoran pelayanan publik utama telah selesai dibangun, dilengkapi dengan sarana-sarana pelayanan publik, dan berfungsi secara efektif.</li> </ol>

<p><b>(C).</b> Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.</p>	<p>Pembangunan di wilayah Kutai Barat dikelola oleh orang-orang setempat yang memiliki kapasitas yang semakin meningkat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status gizi dan kesehatan masyarakat Kutai Barat meningkat: BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) menurun, jumlah angka kesakitan menurun.</li> <li>2. Jumlah tenaga kerja produktif yang menganggur semakin berkurang.</li> <li>3. Jumlah fasilitator, pendamping dan motivator masyarakat yang mampu menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan pembangunan semakin meningkat.</li> <li>4. Angka kriminalitas dan kasus pelanggaran hukum dapat ditekan.</li> </ol>
<p><b>(D).</b> Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.</p>	<p>Fungsi-fungsi pengelolaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Kutai Barat semakin sesuai dengan kebutuhan wilayah dan tuntutan masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan dasar kepada masyarakat semakin prima: semakin cepat (debirokratisasi), dan murah.</li> <li>2. Konflik (penolakan) masyarakat terhadap peraturan-peraturan di daerah yang telah diundangkan dapat dihindari (tidak terjadi).</li> <li>3. Program-program pembangunan di Kutai Barat semakin sesuai dengan keadaan wilayah, dan kebutuhan masyarakat.</li> <li>4. Sampai dengan akhir 2003 seluruh kampung (208 kampung) telah membentuk Badan Perwakilan Kampung sesuai dengan aspirasi masyarakat.</li> <li>5. Pembangunan perkampungan dikelola secara partisipatif, terbuka dan akuntabel (bertanggung gugat).</li> <li>6. Perubahan dan Penyempurnaan Produk Hukum Daerah yang disesuaikan dengan Perundang-undangan</li> </ol>
<p><b>(E).</b> Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah.</p>	<p>Lembaga-lembaga dan organisasi di lingkungan Kabupaten Kutai Barat telah terbentuk berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelayanan kepada masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah terbentuk lembaga, organisasi beserta tatalaksananya di lingkungan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan wajib sebagaimana PP 25 tahun 2000.</li> <li>2. Telah terbentuk lembaga, organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pelayanan masyarakat, lengkap dengan tatalaksananya.</li> </ol>
<p><b>(F).</b></p>	<p>Meningkatnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan petani penghasil</li> </ol>

<p><b>Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.</b></p>	<p>pendapatan masyarakat dari usaha Pertanian dan Kehutanan secara berkelanjutan, dengan Meminimalkan dampak negatif lingkungan</p>	<p><i>semakin meningkat.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Semakin besarnya minat tenaga kerja terampil untuk bekerja di bidang Pertanian.</i></li> <li>3. <i>Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di bidang Pertanian.</i></li> <li>4. <i>Kerusakan hutan akibat eksploitasi semakin terkendali.</i></li> <li>5. <i>Semakin banyak masyarakat yang memahami Program Kali Bersih (Prokasih) dan menerapkannya serta mengawasi secara terus menerus.</i></li> </ol>
---	---	---



# BAB III

## PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DAN RENCANA-RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN

---

Telah diuraikan pada Bab II terdahulu bahwa sejumlah bidang dan program yang diperlukan untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi dan menjawab tantangan perkembangan Kutai Barat. Idealnya seluruh program tersebut dilaksanakan secara simultan, agar Kutai Barat secepatnya dapat mengejar ketertinggalan dari kabupaten lain yang telah mapan.

Akan tetapi karena keterbatasan kapasitas daerah, baik ketersediaan sumberdaya manusia pelaksana pembangunan, ketersediaan dana dan keterbatasan infrastruktur, serta demi menjaga kualitas penyelenggaraan pembangunan, maka dipandang perlu untuk memilih prioritas-prioritas program yang benar-benar strategis. Pertimbangan-pertimbangan strategis dimaksud antara lain, ***pertama, program tersebut merupakan usaha pemecahan permasalahan yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat;*** ***kedua, program tersebut merupakan simpul pemecahan permasalahan Kutai Barat, artinya bila program ini dilaksanakan maka akan membantu mempercepat usaha-usaha pemecahan masalah lainnya (multiplier effect);*** ***ketiga, adanya tuntutan untuk menjawab trend (kecenderungan) globalisasi sosial, ekonomi dan budaya; dan keempat, secara langsung mempengaruhi usaha peningkatan pendapatan masyarakat di Kutai Barat.***

Prioritas-prioritas pembangunan telah ditetapkan dengan menggunakan ukuran-ukuran diatas, dan diantara prioritas-prioritas itu terdapat program yang merupakan prasyarat yang harus disediakan agar program-program lainnya dapat berhasil:

### **1. Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.**

#### **Indikator:**

- 1.1. *Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Wilayah Kampung.*
- 1.2. *Sampai dengan akhir tahun 2005 telah dibangun, ditingkatkan dan direnovasi jalan-jalan dan jembatan-jembatan penghubung antar kampung, antar kecamatan di 70% wilayah Kutai Barat. Jalan dan*
- 1.3. *Jembatan yang telah dibangun dapat dilalui oleh kendaraan roda empat pada sepanjang tahun.*

### **2. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur Ibu Kota, pelayanan umum dan pengembangan Kota Sendawar.**

#### **Indikator:**

- 2.1. *Sampai dengan akhir tahun 2001, dokumen Rencana Tata Ruang Kota Sendawar dan Rencana Detailnya (Ibu Kota Kabupaten Kutai Barat) telah tersedia.*
- 2.2. *Selambat-lambatnya pada akhir tahun 2001, lokasi calon perkantoran telah selesai disiapkan dan siap didirikan bangunan.*
- 2.3. *Selambat-lambatnya pada akhir tahun 2003, gedung-gedung perkantoran pelayanan publik utama telah selesai dibangun, dilengkapi dengan sarana-sarana pelayanan publik, dan berfungsi secara efektif.*

### **3. Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.**

#### **Indikator:**

- 3.1. *Status gizi dan kesehatan masyarakat Kutai Barat meningkat Berat Badan Lahir Rendah( BBLR ) menurun, jumlah angka kesakitan menurun.*

- 3.2. *Jumlah tenaga kerja produktif yang menganggur semakin berkurang.*
- 3.3. *Jumlah fasilitator, pendamping dan motivator masyarakat yang mampu menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan pembangunan semakin meningkat.*
- 3.4. *Angka kriminalitas dan kasus pelanggaran hukum dapat ditekan.*

#### **4. Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.**

**Indikator:**

- 4.1. *Pelayanan dasar kepada masyarakat semakin prima: semakin cepat (debirokratisasi), dan murah.*
- 4.2. *Konflik (penolakan) masyarakat terhadap peraturan-peraturan di daerah yang telah diundangkan dapat dihindari (tidak terjadi).*
- 4.3. *Program-program pembangunan di Kutai Barat semakin sesuai dengan keadaan wilayah, dan kebutuhan masyarakat.*
- 4.4. *Sampai dengan akhir 2003 seluruh kampung (208 kampung) telah membentuk Badan Perwakilan Kampung sesuai dengan aspirasi masyarakat.*
- 4.5. *Pembangunan perkampungan dikelola secara partisipatif, terbuka dan akuntabel (bertanggung gugat).*

#### **5. Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah.**

**Indikator:**

- 5.1. *Telah terbentuk lembaga, organisasi beserta tatalaksananya di lingkungan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan wajib sebagaimana PP 25 tahun 2000.*
- 5.2. *Telah terbentuk lembaga, organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pelayanan masyarakat, lengkap dengan tatalaksananya.*

#### **6. Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.**

**Indikator:**

- 6.1. *Pendapatan petani penghasil semakin meningkat.*

- 6.2. *Semakin besarnya minat tenaga kerja terampil untuk bekerja di bidang Pertanian.*
- 6.3. *Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di bidang Pertanian.*
- 6.4. *Kerusakan hutan akibat eksploitasi semakin terkendali.*
- 6.5. *Semakin banyak masyarakat yang memahami Program Kali Bersih (Prokasih) dan menerapkannya serta mengawasi secara terus menerus.*

--©--

## **A. Wilayah Ulu Riam**

### **A.1. Permasalahan Utama**

- Keterisolasian wilayah

Sebagaimana disebutkan di muka, Wilayah Ulu Riam merupakan wilayah yang paling sulit dijangkau oleh berbagai bentuk pelayanan karena belum memadainya prasarana perhubungan dan komunikasi. Keadaan ini mengakibatkan lambatnya arus pertukaran informasi, mobilitas sosial, dan terkendalanya arus barang dan jasa, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya tingkat perkembangan sosial dan budaya.

- Rendahnya tingkat (mutu) pendidikan.

Keterisolasian wilayah seperti digambarkan diatas telah menjadi penyebab sedikitnya tenaga-tenaga pendidik, pembimbing dan fasilitator masyarakat yang bersedia ditempatkan atau secara suka rela tinggal bersama masyarakat di wilayah ini. Akibat dari situasi ini adalah kurang lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah serta kegiatan-kegiatan pendidikan masyarakat lainnya.

- Rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelola SDA dan perekonomian.

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, meskipun wilayah Ulu Riam masih terisolir, namun wilayah ini memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh wilayah lain di Kutai Barat. Salah satu kelebihan adalah, tersedianya sarang burung walet (SBW) dalam jumlah yang cukup besar, yang selama ini telah diambil manfaatnya dan mendatangkan pendapatan yang besar

bagi sebagian masyarakat. Akan tetapi pendapatan yang besar tersebut belum dapat dinikmati secara merata dan dikelola secara ekonomis, karena masih rendahnya kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pendapatan. Ulu Riam merupakan wilayah penyangga dan sumber air (water-reserve) bagi masyarakat yang tinggal di hilirnya. Kelestarian pengelolaan SDA yang tersedia di wilayah ini akan menyumbang kelangsungan hidup mereka, demikian juga sebaliknya.

### ***A.2. Misi Daerah yang Relevan dan Dominan di Wilayah Ulu Riam***

- Misi no. 7 : “Membangun prasarana dan sarana dasar sosial dan ekonomi masyarakat”.
- Misi no. 5 : “Meningkatkan mutu sumber daya manusia setempat yang berorientasi global berbasiskan nilai – nilai leluhur yang dinamis”.
- Misi no.2 “mengelola sumberdaya alam secara lestari untuk keberdayaan masyarakat”.
- Misi no. 1 : “Menggali dan mengembangkan kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal untuk mendukung pemberdayaan masyarakat”.

### ***A.3. Program-program Pembangunan:***

#### **1. Program pembukaan wilayah dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.**

##### **1.1. Tujuan Program :**

Semakin lancarnya pelayanan umum, arus informasi, komunikasi, barang dan jasa serta mobilitas masyarakat wilayah Ulu Riam.

## 1.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Jalan dan Jembatan:</b> Telah dibangun jalan raya dan jembatan penghubung kampung-kampung dengan kecamatan dan kabupaten	Long Pahangai Long Apari		20 % Jumlah kampung dapat diakses	40 %	60 %	80 %	Laporan Masyarakat, Laporan Dina PU, Observasi
<b>Prasarana dan sarana Telekomunikasi:</b> Telah dibangun Tower repeater telekomunikasi di Ibukota Kecamatan	Long Pahangai Long Apari		20 %	40 %	60 %	80%	Laporan Camat, Laporan Pimpro, observasi
Prosentase Penduduk yang menggunakan jasa telekom daerah	Sda		10 %	30 %	40 %	50 %	Laporan Perusda Hasil Observasi
<b>Air Bersih:</b> Jumlah penduduk yang menikmati pelayanan air bersih meningkat	Ulu Riam		30 % penduduk Ibu Kota Kecamatan	10 % penduduk Kampung	30 % penduduk kampung	50 % penduduk kampung	Laporan Camat dan Puskesmas Laporan Penduduk
<b>Listrik:</b> Jumlah kampung yang dapat menikmati pelayanan listrik meningkat.	Ulu Riam		20 % dari jlh penduduk wilayah ulu riam	40 %	50%	70 %	Laporan PLN Hasil Observasi
<b>Tata Ruang:</b> Konflik-konflik batas wilayah di Ulu Riam dapat diperkecil.			30 % antar Kampung	100 % antar kampung	50 % Kecamatan	100 % Kecamatan	Hasil Observasi

## 1.3. Kegiatan – kegiatan pokok :

- a Menyusun dan mengawasi tata ruang dan tata guna lahan wilayah spesifik Ulu Riam sebagai daerah penyangga dan daerah perbatasan.
- b Membangun jalan dan jembatan penghubung antar kampung, kecamatan dan kabupaten.

- c Memfasilitasi tersedianya sarana transportasi yang memadai.
- d Menyediakan prasarana dan sarana komunikasi.
- e Membangun dan memperluas jaringan listrik perkampungan.
- f Membangun sistem pelayanan air bersih perkampungan.

--©--

## **2. Program pengembangan kapasitas sumberdaya manusia.**

### **2.1. Tujuan Program :**

Pembangunan di wilayah Ulu Riam dikelola oleh orang-orang setempat yang memiliki kapasitas yang semakin meningkat.

### **2.2. Indikator-indikator:**

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b><u>Pendidikan:</u></b> Jumlah anak usia sekolah yang menyelenggarakan wajib belajar meningkat	Long Pahangai Long Apari	40 %	55%	70%	85%	93 %	Laporan resmi Kepala Dinas Pendidikan
Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki keterampilan khusus dan telah bekerja diberbagai sector pembangunan di Kubar	Long Pahangai Long Apari	5 % dari jumlah usia produktif	10 %	20 %	30 %	40 %	Laporan hasil evaluasi belajar dari masing-masing Kepala Sekolah.
<b><u>Kesehatan:</u></b> Jumlah angka kematian bayi menurun.	Long Pahangai Long Apari	> 100 per 1000	> 80 per 1000	>70	> 60	> 50 per seribu	Laporan resmi Kepala Dinas Kesehatan
Angka harapan hidup meningkat						65 tahun	
<b><u>Agama dan Seni Budaya:</u></b> Semakin harmonisnya kehidupan beragama	Ulu Riam					Tidak terjadi perkelahian Sara	Hasil observasi kehidupan beragama.

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
dan toleransi antar umat beragama.							
<b><u>Kelembagaan Kampung:</u></b> kampung telah membentuk Badan Perwakilan Kampung (BPK).	21 Kampung	0 %	50 %	100%			Laporan resmi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat
<b><u>Pelatihan dan Kursus:</u></b> Jumlah aparat kampung dan anggota BPK yang mendapatkan pelatihan tentang manajemen pembangunan meningkat.	21 Kampung	20 % dari total Kampung	50 %	70 %	100%		Laporan resmi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat
Meningkatnya prosentase Keluarga (KK) yang menerapkan pengelolaan ekonomi rumah tangga	21 Kampung		5%	10%	15%	50% dr jml keluar-ga	Laporan hasil monitoring dan evaluasi pelatihan-pelatihan: Bappeda.

### 2.3. Kegiatan – kegiatan pokok :

#### a Pembangunan Pendidikan:

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya pendidik (tenaga guru, fasilitator, dan pendamping) masyarakat.
- Membangun prasarana dan sarana pendidikan dan olahraga.
- Menyediakan bea siswa bagi yang kurang mampu dan berprestasi.

b Pembangunan Kesehatan:

- Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga medis dan paramedis.
- Penempatan tenaga kesehatan masyarakat non-medis dalam jumlah yang cukup.

c Pembangunan Agama, Seni dan Budaya:

- Pembangunan, renovasi dan perluasan tempat-tempat ibadah.
- Peningkatan intensitas kegiatan keagamaan.
- Menggali, memerankan dan mengembangkan kearifan-kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal.
- Pembangunan, perluasan dan renovasi lamin adat.
- Penyediaan sarana dan fasilitas untuk mengekspresikan seni dan budaya.
- Fasilitasi penguatan kelembagaan agama dan adat.

d Pelatihan dan Kursus:

- Peningkatan ketrampilan dan kemampuan penduduk dalam mengelola ekonomi rumah tangga.
- Pelatihan pengelolaan pembangunan yang partisipatif dan terbuka bagi aparat Kampung dan anggota BPK.

e Menyediakan dan membentuk lembaga perbankan mikro (Micro Banking).

f Pengelolaan Penyuluhan, Bimbingan dan Pendampingan masyarakat.

--©--

### 3. Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.

#### 3.1. Tujuan Program:

Wilayah Ulu Riam dapat menjadi daerah penyangga dan sumber air (water-shed) bagi daerah-daerah di hilirnya secara berkesinambungan.

#### 3.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Pertanian:</b> Ketergantungan masyarakat dalam memenuhi bahan pangan (beras dan non beras) di wilayah Ulu Riam semakin berkurang.	Long Pahangai Long Apari		5 % dari luasan lahan fungsional	25 %	40%	60%	Laporan resmi Kepala Dinas Pertanian, dan hasil-hasil observasi .
<b>Kehutanan</b> dan LH Luasan areal hutan lindung meningkat dan lestari.	Long Pahangai Long Apari				50%	80%	Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan. Hasil-hasil observasi.
Luasan lahan yang direboisasi meningkat	Long Pahangai Long Apari		20% dari luas lahan	40%	60%	80%	Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan. Hasil-hasil observasi.
<b>Lingkungan Hidup:</b> Semakin meningkat jumlah penduduk yang memahami dan melaksanakan program kali bersih secara berkelanjutan							Laporan resmi Kepala Dinas Lingkungan Hidup.
Wilayah Ulu Riam sebagai sumber air	Long Apari dan Long			25%	35%	50%	Dokumen hasil

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Plasma Nuftah (Sumber Kekayaan Hayatidapat dipertahankan kelestariannya)	Pahangai						analisis dampak lingkungan kegiatan usaha di Ulu Riam.

### 3.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Pembangunan Pertanian

- Mengembangkan sistem pertanian spesifik wilayah Ulu Riam, dengan pendekatan konservasi sumberdaya air.
- Pengembangan sistem penyuluhan dan pendampingan pertanian.
- Pemberdayaan kelompok tani.

#### b. Pengelolaan Hutan Lestari

- Merancang sistem pengelolaan hutan lestari untuk wilayah penyangga Ulu Riam, dengan pendekatan konservatif.
- Mengembangkan sistem budidaya non-hutan seperti pengelolaan sarang burung walet.

#### c. Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pengembangan konsep Program Kali Bersih (Prokasih) untuk wilayah Ulu Riam.
- Menggalang kerja sama dengan Kabupaten dan Propinsi lainnya khususnya dalam ruanglingkup Daerah Aliran Sungai (DAS) Mahakam.

## B. Wilayah Dataran Tinggi

### *B.1. Permasalahan Utama*

- Rendahnya kapasitas masyarakat (SDM) dalam mengelola pembangunan secara efektif.
- Belum efektifnya sistem pelayanan kesehatan.
- Sumberdaya alam belum dikelola secara efektif dengan kaidah-kaidah kelestarian.
- Rendahnya pendapatan masyarakat.

### *B.2. Misi Daerah yang Relevan dan Dominan*

- Misi no. 1 : “Menggali dan mengembangkan kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal untuk mendukung pemberdayaan masyarakat”.
- Misi no. 4 : “Menyelenggarakan pembangunan wilayah berbasis pembangunan perkampungan”.
- Misi no. 5 : “Meningkatkan mutu SDM setempat yang berorientasi global berbasis nilai – nilai leluhur yang dinamis”.
- Misi no. 8 : “Menciptakan peluang usaha serta peluang kerjasama bagi semua pihak dalam rangka mempercepat pembangunan daerah”.
- Misi no. 7 : “Membangun prasarana dan sarana dasar sosial dan ekonomi masyarakat”.

### B.3. Program-program pembangunan:

#### **1. Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.**

##### 1.1. Tujuan Program:

Semakin lancarnya arus barang dan jasa serta mobilitas penduduk antar kampung, kecamatan dan kabupaten.

##### 1.2. Indikator-indikator

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Jalan dan Jembatan:</b> Telah dibangun jalan akses dan jembatan penghubung dari kampung-kampung ke kecamatan	9 kecamatan		30% jumlah kampung dapat diakses	40%	60%	70%	Laporan Masyarakat laporan Dinas PU dan observasi.
<b>Prasarana dan sarana Telekomunikasi:</b> Telah dibangun tower repeater telekomunikasi di Ibukota Kecamatan	9 kecamatan		20%	40%	60%	80%	Laporan Camat, Laporan Pimpro, observasi.
Prosentase penduduk yang menggunakan jasa telkom	9 kecamatan		20%	40%	50%	60%	Laporan Perusda hasil observasi
<b>Air Bersih:</b> jumlah penduduk yang menikmati pelayanan airbersih meningkat	9 kecamatan		30% penduduk ibukota kecamatan	30% penduduk ibukota Kampung	40% penduduk ibukota Kampung	60% penduduk ibukota Kampung	Laporan Direktur PDAM. Hasil-hasil observasi.

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Listrik:</b> Jumlah kampung yang dapat menikmati pelayanan listrik meningkat.	9 kecamatan		30 % dari jumlah penduduk dataran tinggi	40 %	50%	70%	Laporan Direktur PLN. Laporan Camat. Hasil-hasil Observasi.
<b>Pemukiman Penduduk:</b> Jumlah kampung sehat semakin bertambah.	9 Kecamatan		5% dari jumlah kampung	30%	40%	60%	Laporan Camat. Laporan Kepala Dinas Kesehatan.
<b>Tata Ruang:</b> 1. Tata batas antar dan antar kecamatan dapat ditetapkan 2. Pemekaran Kampung dan Kecamatan sudah dapat ditetapkan	9 Kecamatan		100% antar Kecamatan  70%	30 % antar kampung  100%	60 % antar kampung	80 % antar kampung	Hasil observasi

### 1.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

- a Membangun jalan dan jembatan penghubung antar kampung, kecamatan dan kabupaten dalam wilayah Dataran Tinggi.
- b Menyusun dan mengawasi tata ruang dan tata guna lahan pada daerah aliran sungai (DAS) Mahakam.
- c Memfasilitasi tersedianya sarana transportasi umum darat yang memadai.
- d Menyediakan prasarana dan sarana komunikasi perkantoran dan telpon umum.
- e Membangun dan memperluas jaringan listrik perkampungan.
- f Melakukan studi kelayakan pembangunan Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA) Mini di Jantur Gemuruh, Sekolaq Darat.
- g Membangun sistem pelayanan air bersih perkampungan.
- h Penataan pemukiman dan perumahan penduduk di ibukota kecamatan.

## **2. Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.**

### 2.1. Tujuan Program:

Dikelolanya sumberdaya alam (hutan dan non-hutan) di wilayah dataran tinggi oleh manusia-manusia yang memiliki kapasitas, kompetensi dan keahlian yang tinggi.

### 2.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b><u>Pendidikan:</u></b> Jumlah anak usia sekolah yang menyelesaikan wajib belajar meningkat.	Long Bagun, Long Hubung, Long Iram, Bentian Besar, Muara Lawa, Damai, Barong Tongkok, Linggang Bigung, Melak	40%	55%	70%	85%	93%	Laporan resmi Kepala Dinas Pendidikan
Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki ketrampilan khusus dan telah bekerja di berbagai sektor pembangunan di Kubar.		5% dari jlh usia produktif	10%	20%	30%	40%	Laporan hasil evaluasi belajar dari masing-masing Kepala Sekolah.
<b><u>Kesehatan:</u></b> Jumlah angka kematian bayi menurun.	9 kecamatan	>100 per 1000	>80 per 1000	>70	>60	>50 per 1000	Laporan resmi Kepala Dinas Kesehatan

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Angka harapan hidup meningkat						65 tahun	
<b>Agama dan Seni Budaya:</b> Semakin harmonisnya kehidupan beragama dan toleransi antar umat beragama.	9 kecamatan					Tidak terjadi perkelahian SARA	Hasil observasi kehidupan beragama.
<b>Kelembagaan Kampung:</b> 100% kampung telah membentuk Badan Perwakilan Kampung (BPK).	9 kecamatan	0%	50%	100%			Laporan resmi Kepala Dinas Pembedayaan Masyarakat
<b>Pelatihan dan Kursus:</b> Prosentase aparat kampung dan anggota BPK yang menerapkan manajemen pembangunan partisipatif meningkat.	9 kecamatan	20% dari total kampung	50%	70%	100%		Laporan resmi Kepala Dinas Pembedayaan Masyarakat
Meningkatnya prosentase keluarga (KK) yang menerapkan pengelolaan ekonomi rumah tangga.	9 kecamatan		5%	10%	15%	30% dr jml keluarga	Laporan hasil monitoring dan evaluasi pelatihan-pelatihan: Bappeda.

### 2.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Bidang Pendidikan

- Pembangunan, peningkatan dan renovasi prasarana pendidikan.
- Pengembangan dan penerapan sistem pendidikan yang unggul, berstandard nasional.

b. Bidang Kesehatan

- Merancang dan menerapkan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif.
- Membangun, meningkatkan dan merenovasi prasarana dan sarana kesehatan.
- Penyediaan dan penambahan tenaga-tenaga kesehatan baik medis maupun non-medis, seperti ahli kesehatan masyarakat.

c. Bidang Agama, seni dan budaya

- Membangun dan memfasilitasi terbangunnya prasarana peribadatan, ekspresi seni dan budaya.
- Merancang dan menerapkan sistem peningkatan kehidupan beragama yang harmonis.
- Merancang dan menerapkan sistem pengembangan seni, budaya dan promosi wisata.

d. Fasilitasi, pelatihan dan kursus

- Pengelolaan Penyuluhan, bimbingan dan pendampingan masyarakat.
- Fasilitasi pembentukan Badan Perwakilan Kampung (BPK) dan tata laksana sesuai dengan aspirasi masyarakat.
- Fasilitasi pengembangan kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUB).
- Fasilitasi penataan hak – hak adat masyarakat adat dan sosialisasi hasilnya.

- Pengembangan konsep dan fasilitasi pembentukan lembaga keuangan mikro (micro banking) khususnya untuk melayani pengusaha kecil dan menengah.

--©--

### **3. Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.**

#### 3.1. Tujuan Program:

Meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya petani penghasil dan masyarakat di sekitar hutan secara berkelanjutan dan ekosistem yang lestari.

#### 3.2. Indikator-indikator

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b><u>Pertanian:</u></b> Meningkatnya jumlah kampung yang petaninya menerapkan sistem agribisnis.	9 kecamatan		5% dari jumlah kampung	25%	40%	60%	Laporan resmi Kepala Dinas Pertanian, dan hasil-hasil observasi .
<b><u>Kehutanan dan LH:</u></b> Hutan lindung terpelihara dengan baik.	9 kecamatan		20%	40%	60%	80%	Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan. Hasil-hasil observasi.
Luasan lahan yg direboisasi meningkat	Sda		20% dari luas lahan	40%	60%	80%	Sda
Terjaganya keanekaragaman hayati dan plasma nutfah (Sumber Hayati) bidang	9 kecamatan		20%	40%	60%	80%	Dokumen hasil analisis dampak lingkungan

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
pertanian dan kehutanan.							kegiatan usaha.
Meningkatnya prosentase penduduk yang menerapkan program kali bersih.	5 kecamatan		5% dari jlh penduduk	15%	25%	40%	Laporan resmi Dinas LH

### 3.3. Kegiatan-kegiatan pokok:

#### a. Pembangunan Pertanian

- Mengembangkan sistem pertanian berbasis komoditi perkebunan dan agroforestri.
- Pengembangan sistem penyuluhan dan pendampingan pertanian.

#### b. Pengelolaan Hutan Lestari

- Merancang sistem pengelolaan hutan dan kehutanan yang berbasis masyarakat dengan pendekatan kelestarian.
- Mengembangkan sistem budidaya non-hutan seperti rotan dan budidaya tanaman obat-obatan.

#### c. Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pengembangan dan penerapan konsep Program Kali Bersih (Prokasih) pada DAS Mahakam.
- Menggalang kerja sama dengan Kabupaten dan Propinsi lainnya khususnya dalam ruanglingkup Daerah Aliran Sungai (DAS) Mahakam.

d. Sosialisasi hukum, peraturan nasional, adat setempat dan HAM.

--©--

## C. WILAYAH DATARAN RENDAH

### **C.1. Permasalahan Utama**

- Rendahnya pendapatan masyarakat.
- Belum efektifnya sistem pelayanan kesehatan.
- Rendahnya kapasitas masyarakat (SDM) dalam mengelola pembangunan secara efektif.

### **C.2. Misi Daerah yang Relevan dan Dominan**

- Misi no. 8 : “Menciptakan peluang usaha serta peluang kerjasama bagi semua pihak dalam rangka mempercepat pembangunan daerah”.
- Misi no. 7 : “Membangun prasarana dan sarana dasar sosial dan ekonomi masyarakat”.
- Misi no. 4 : “Menyelenggarakan pembangunan wilayah berbasiskan pembangunan perkampungan”.
- Misi no. 1 : “Menggali dan mengembangkan kearifan tradisional dan teknologi tepat guna lokal untuk mendukung pemberdayaan masyarakat”.
- Misi no. 5 : “Meningkatkan mutu SDM setempat yang berorientasi global berbasiskan nilai – nilai leluhur yang dinamis”.

### C.3. Program-program pembangunan

#### 1. Program pembangunan prasarana fisik, sosial, ekonomi dan budaya.

##### 1.1. Tujuan Program:

Arus informasi, komunikasi, barang dan jasa serta mobilitas penduduk di wilayah Dataran Rendah semakin lancar.

##### 1.2. Indikator-indikator

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Jalan dan Jembatan:</b> Telah dibangun jalan akses dan jembatan penghubung dari kampung-kampung ke kecamatan.	Kecamatan: Jempang, Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu (61 kampung).	20% dari jlh kampung	30%	40%	60%	70%	Laporan resmi Kepala Dinas PU. Hasil observasi dan monitoring
<b>Prasarana dan sarana Telekomunikasi:</b> Telah dibangun tower repeater telekomunikasi di Ibukota Kecamatan.	4 kecamatan		20%	40%	60%	80%	Laporan Direktur Telkom. Hasil observasi.
Prosentase penduduk yang menggunakan jasa telekom daerah meningkat.	4 kecamatan		10% dari jlh penduduk	15%	25%	40%	Laporan Perusda
<b>Air Bersih:</b> Jumlah masyarakat yang menikmati pelayanan air bersih meningkat, 60 liter per-jiwa.	4 kecamatan	20% dari jlh penduduk	30%	50%	60%	80%	Laporan Direktur PDAM. Laporan Camat
<b>Listrik:</b> Kampung-kampung	4 kecamatan (61 kampung)	4 ibukota kecamat	35% keluarga	45% keluarga	60% keluarga	80% jml kel pada 58 kampung.	Laporan Direktur

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
yang mendapatkan pelayanan penerangan listrik sampai 80% keluarga.		an					PLN dan laporan Camat.
<b>Pemukiman Penduduk:</b> Jumlah kampung sehat semakin bertambah.	61 kampung		5% dari jlh kampung	20%	30%	40%	Laporan resmi Dinas Kesehatan dan laporan Camat.
Tersedia rancangan sistem pemukiman pinggiran sungai (DAS) yang komprehensif.	3 kecamatan (Ma. Pahu, Penyinggahan dan Jempang)		Dokumen tersedia	3 kampung sbg pilot Proyek			Dokumen rancangan sistem pemukiman DAS pada Bappeda.
<b>Tata Ruang:</b> Tata batas antar kampung dan antar kecamatan dapat ditetapkan.	4 kecamatan		100% antar kecamatan	10% antar kampung	20% antar kampung	25% antar kampung	Laporan Camat dan Petinggi (Kepala Kampung).
Tersedia satu set dokumen tata ruang dan tata guna lahan spesifik DAS.	3 Kecamatan		1 set dokumen.				Dokumen Tata Ruang DAS pada Bappeda.

### 1.3. Kegiatan – kegiatan pokok :

- a Membangun jalan dan jembatan penghubung antar kampung, kecamatan dan kabupaten.
- b Menyusun dan mengawasi tata ruang dan tata guna lahan pada daerah aliran sungai (DAS).
- c Memfasilitasi tersedianya sarana transportasi umum yang memadai.
- d Menyediakan prasarana dan sarana komunikasi.
- e Membangun dan memperluas jaringan listrik perkampungan.
- f Membangun sistem pelayanan air bersih perkampungan.

- g Membangun tempat pelelangan ikan dan pasar wilayah dataran rendah.

--©--

## **2. Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.**

### 2.1. Tujuan Program:

Dikelolanya sumberdaya alam (hutan dan non-hutan) di wilayah dataran rendah oleh sumberdaya manusia setempat yang memiliki kapasitas, kompetensi dan keahlian yang tinggi.

### 2.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b><u>Pendidikan:</u></b> Jumlah anak usia sekolah yang menyelesaikan wajib belajar meningkat.	Kecamatan: Jempang, Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu	40%	55%	70%	85%	93%	Laporan resmi Kepala Dinas Pendidikan
Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki ketrampilan khusus dan telah bekerja di berbagai sektor pembangunan di Kubar.	Kecamatan: Jempang, Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu	5% dari jlh usia produktif	10%	20%	30%	40%	Laporan hasil evaluasi belajar dari masing-masing Kepala Sekolah.
<b><u>Kesehatan:</u></b> Jumlah angka kematian bayi menurun.	4 kecamatan	>100 per 1000	>80 per 1000	>70	>60	>50 per 1000	Laporan resmi Kepala Dinas Kesehatan
Angka harapan hidup meningkat						65 tahun	
<b><u>Agama dan Seni Budaya:</u></b>	4 kecamatan					Tidak terjadi perkelahian	Hasil observasi

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Semakin harmonisnya kehidupan beragama dan toleransi antar umat beragama.						SARA	kehidupan beragama.
<b>Kelembagaan Kampung:</b> Kampung telah membentuk Badan Perwakilan Kampung (BPK).	4 kecamatan		50%	100%			Laporan resmi Kepala Dinas Pembedayaan Masyarakat
<b>Pelatihan dan Kursus:</b> Prosentase aparat kampung dan anggota BPK yang menerapkan manajemen pembangunan partisipatif meningkat.	4 kecamatan	20% dari total kampung	50%	70%	100%		Laporan resmi Kepala Dinas Pembedayaan Masyarakat
Meningkatnya prosentase keluarga (KK) yang menerapkan pengelolaan ekonomi rumah tangga.	4 kecamatan		15%	30%	35%	40% dr jml keluarga	Laporan hasil monitoring dan evaluasi pelatihan-pelatihan: Bappeda.

### 2.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Bidang Pendidikan

- Pembangunan, peningkatan dan renovasi prasarana dan sarana pendidikan.
- Pengembangan dan penerapan sistem pendidikan yang unggul, berstandard nasional.

#### b. Bidang Kesehatan

- Merancang dan menerapkan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif.

- Membangun, meningkatkan dan merenovasi prasarana dan sarana kesehatan.
- Penyediaan dan penambahan tenaga-tenaga kesehatan baik medis maupun non-medis, seperti ahli kesehatan masyarakat.

c. Bidang Agama, seni dan budaya

- Membangun dan memfasilitasi terbangunnya prasarana peribadatan, ekspresi seni dan budaya.
- Merancang dan menerapkan sistem peningkatan kehidupan beragama yang harmonis.
- Merancang dan menerapkan sistem pengembangan seni, budaya dan promosi wisata.

d. Fasilitasi, pelatihan dan kursus

- Pengelolaan Penyuluhan, bimbingan dan pendampingan masyarakat.
- Fasilitasi pembentukan Badan Perwakilan Kampung (BPK) dan tata laksana sesuai dengan aspirasi masyarakat.
- Fasilitasi pengembangan kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUB).
- Fasilitasi penataan hak – hak adat masyarakat adat dan sosialisasi hasilnya.
- Pengembangan konsep dan fasilitasi pembentukan lembaga keuangan mikro (micro banking) khususnya untuk melayani pengusaha kecil dan menengah.

--©--

### **3. Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.**

#### 3.1. Tujuan Program:

Meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya petani penghasil dan masyarakat di sekitar hutan secara berkelanjutan dan ekosistem yang lestari.

#### 3.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b><u>Pertanian:</u></b> Meningkatnya jumlah kampung yang petaninya menerapkan sistem agribisnis.	Kecamatan: Jempang, Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu		15% dari jumlah kampung	25%	50%	60%	Laporan resmi Kepala Dinas Pertanian, dan hasil-hasil observasi .
<b><u>Kehutanan dan LH:</u></b> Hutan lindung terpelihara dengan baik.	3 kecamatan		20%	40%	60%	80%	Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan. Hasil-hasil observasi.
Luasan lahan yg direboisasi meningkat	Sda		20% dari luas lahan	40%	60%	80%	Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan. Hasil-hasil observasi.
Terjaganya keanekaragaman hayati dan plasma nutfah bidang pertanian dan kehutanan.	Kecamatan: Jempang, Bongan, Penyinggahan, Muara Pahu		20%	40%	60%	80%	Dokumen hasil analisis dampak lingkungan kegiatan usaha.
Meningkatnya prosentase penduduk yang menerapkan program kali bersih.	3 kecamatan		5% dari jlh penduduk	15%	25%	40%	Laporan resmi Dinas LH

### 3.3. Kegiatan-kegiatan pokok:

#### a. Pembangunan Pertanian

- Mengembangkan sistem pertanian berbasis komoditi perkebunan dan agroforestri.
- Pengembangan sistem penyuluhan dan pendampingan pertanian.

#### b. Pengelolaan Hutan Lestari

- Merancang sistem pengelolaan hutan dan kehutanan yang berbasis masyarakat dengan pendekatan kelestarian.
- Mengembangkan sistem budidaya non-hutan seperti rotan dan budidaya tanaman obat-obatan.

#### c. Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pengembangan dan penerapan konsep Pelestarian Pesut Mahakam di Sungai Kedang Pahu, Danau Jempang, dan Sungai Mahakam.
- Pengembangan dan penerapan konsep Program Kali Bersih (Prokasih) pada DAS Mahakam.
- Menggalang kerja sama dengan Kabupaten dan Propinsi lainnya khususnya dalam ruanglingkup Daerah Aliran Sungai (DAS) Mahakam.

#### d. Sosialisasi hukum, peraturan nasional, adat setempat dan HAM.

--©--

## D. PROGRAM NON-WILAYAH DAN LINTAS WILAYAH PEMBANGUNAN

### 1. Program pembukaan wilayah Kutai Barat dari keterisolasian fisik, sosial, ekonomi dan budaya.

#### 1.1. Tujuan Program:

Semakin lancarnya pelayanan umum, arus informasi, komunikasi, barang dan jasa serta mobilitas penduduk wilayah Kutai Barat.

#### 1.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Tersedia Rencana Strategis Pembangunan Infrastuktur dan Pembukaan Wilayah.	Kutai Barat		1 set Dokumen Renstra tersedia				Laporan resmi Kepala Dinas PU.
<b>Jalan dan Jembatan:</b> Telah dibangun dan ditingkatkan jalan raya dan jembatan penghubung kecamatan dan kabupaten dan antara Kota Bangun sampai Melak.	Kota Bangun dan Melak	Jalan poros Kt. Bangun-Melak telah dapat dilalui mobil standar.	Pengaspalan jalan poros Kt. Bangun Melak telah selesai 60%.	70% jalan penghubung antar kecamatan telah berfungsi (pengerasan)	50% pengaspalan jalan antar kecamatan telah selesai.	70% jalan poros telah selesai diaspal	Laporan resmi Kepala Dinas PU. Laporan hasil monitoring proyek oleh Bappeda.
<b>Prasarana dan sarana Telekomunikasi:</b> Pada akhir 2003 jaringan telekom Ibu	Melak, Sendawar dan Barong Tongkok	Jumlah channel telepon telah ditambah	Jaringan telepon di kota Sendawar telah berfungsi.	Jaringan telpon kota Melak, kota Barong Tongkok dan Kota	Station telpon mobil dan selular telah berfungsi di Melak dan		Laporan PT. Telkom kepada Bupati. Hasil-hasil

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Kota dan kecamatan disekitarnya telah berfungsi secara optimal.				Sendawar telah berfungsi optimal.	Sendawar.		observasi Bappeda.
<b>Air Bersih:</b> Sistem pelayanan air bersih perkotaan dan pedesaan dapat berjalan secara efektif.	Ibu Kota kecamatan	Kapasitas air bersih kota Melak telah meningkat 50%.	Jaringan pelayanan air bersih di 90% ibukota kecamatan telah berfungsi	90% penduduk perkotaan telah dijangkau pelayanan air bersih.			Laporan resmi Direktur PDAM.
<b>Listrik:</b> Pelayanan listrik perkotaan dan perkampungan telah berjalan secara optimal: menyala secara terus menerus	Sendawar dan kota-kota sekitarnya.		Tenaga listrik di Kota Melak telah ditambah dayanya sampai 10000 KVA.	Penduduk per-kotaan di ibu kota kecamatan telah dilayani jasa listrik 24 jam.			Laporan Direktur PLN.
Tersedia dan berfungsi satu unit pembangkit listrik tenaga air mini.	Umbau Asa		Disain pembangunan PLTA Mini dan sistem distribusinya telah dibuat.				Dokumen PLTA Mini Bappeda.
<b>Tata Ruang:</b> Pada akhir tahun 2002 telah tersedia satu dokumen Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten lengkap dengan sistem pelaksanaan dan pengawasannya. Tata batas antar Kabupaten	Sendawar		1 set dokumen RUTRK tersedia.			Sudah tersedia batas Kabupaten	Dokumen RUTRK Bappeda. Laporan Kepala Bappeda.
Konflik batas ruang / tanah dapat diselesaikan dengan damai.							Laporan Masyarakat dan hasil observasi Bappeda.
<b>Pasar:</b> Telah dibangun, direnovasi dan diluaskan pasar kabupaten.	Sendawar, Melak		Desain pasar kabupaten dan sistem distribusi barang telah selesai: 1 set dokumen				Dokumen Rancangan Pembangunan Pasar Bappeda.
<b>Pemukiman:</b> Jumlah pemukiman sehat semakin	Ibu Kota Kabupaten dan Kota-kota sekitarnya		Desain pemukiman sehat terpadu	Pembangunan perumahan pegawai di			Laporan resmi Dinas

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
meningkat.	(Melak, Barong Tongkok dan Linggang Bigung)		pada DAS Mahakam telah tersedia.	Ibu Kota Kab telah dimulai.			Kesehatan.
<b>Perencanaan:</b> Instansi-instansi yang terkait dengan pembangunan infrastruktur, telah menyusun Rencana Strategis 2001-2005 mengacu kepada dokumen perencanaan induk (Propeda) 2001-2005	Sendawar		Dokumen Renstra: Pembangunan fisik prasarana, pertelekomunikasian, kelistrikan, air bersih telah disahkan oleh Bupati.				Dokumen Renstra PU, Telkom, PLN, PDAM.

### 1.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Tata Ruang:

- Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten secara komprehensif, partisipatif dan terbuka.
- Penyusunan mekanisme (sistem) pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian ruang wilayah.

#### b. Pembangunan jalan dan Jembatan:

- Memfasilitasi penyusunan rencana induk (master plan) pembangunan jalan dan jembatan penghubung antar kecamatan, kabupaten dan propinsi.
- Pembangunan jalan dan jembatan penghubung (poros) Kuker – Kubar dan Kubar – Balik Papan.
- Pembangunan, peningkatan dan renovasi jalan dan jembatan penghubung antar kecamatan (wilayah-wilayah pembangunan) dengan kabupaten.

c. Pemukiman:

- Merancang Sistem Pemukiman pinggiran sungai yang asri dan sehat.
- Melakukan identifikasi kebutuhan pemukiman penduduk, terutama penduduk kota sekitar Ibu Kota.

d. Listrik dan air bersih:

- Menyusun rencana strategis pembangunan perlistrikan dan penyediaan pelayanan air bersih Kutai Barat.
- Melakukan studi kelayakan dan merancang pembangunan pembangkit listrik tenaga air mikro di Umbau Asa dan daerah air terjun lainnya.

e. Telekomunikasi:

- Menyusun master plan (rencana induk) pembangunan dan perluasan jaringan telpon perkotaan (Ibu Kota dan kota-kota kecamatan).
- Mengembangkan jaringan telekomunikasi yang sudah ada dan membangun jaringan telepon mobil/selular.

f. Mendorong dan memfasilitasi tersedianya sarana transportasi darat untuk publik, dengan memperhatikan prinsip lancar, aman dan nyaman.

--©--

## **2. Program Pembangunan dan pengembangan Kota Sendawar, Ibukota Kabupaten Kutai Barat.**

*Fokus tata Ibukota Kabupaten dengan mendahulukan peyediaan fasilitas-fasilitas pokok pelayanan publik seperti: kantor Bupati, DPRD, kantor-kantor dinas/instansi dan badan di lingkungan Pemkab Kubar.*

### 2.1. Tujuan Program:

Sistem pelayanan publik di Kutai Barat semakin efektif dalam arti semakin cepat, efektif dan dapat diakses dimanfaatkan oleh semua orang.

### 2.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Tata Ruang kota:</b> Telah tersedia 1 set dokumen Rencana Tata Ruang Ibu Kota Sendawar dan Rencana Detailnya.	Sendawar	1 set dokumen tersedia.					Dokumen Rencana Tata Kota Sendawar, Bappeda.
<b>Prasarana:</b> Pembangunan gedung perkantoran pelayanan publik dasar telah selesai.				Kantor Bupati 1 unit; Kantor DPRD 1 unit; Kantor Bappeda 1 unit;	Kantor-kantor dinas, instansi dan badan masing-masing 1 unit.		Laporan Kepala Dinas PU. Laporan Ketua Panitia Pembangunan Kota Sendawar.
<b>Perumahan dan Pemukiman:</b> Lokasi pembangunan pemukiman pegawai dan penduduk telah ditetapkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Sendawar.	Sendawar		Lokasi perumahan dinas tersedia.	Pembebasan tanah lokasi perumahan dinas selesai dibebaskan.		90% perumahan dinas telah selesai dibangun.	Laporan Ketua Panitia Pembangunan Kota Sendawar.

### 2.3. Kegiatan-kegiatan pokok:

- a Merancang tata ruang Kota Sendawar dan mekanisme penggunaan, pengendalian dan pengawasan ruang (Ibukota Kabupaten Kutai Barat).
- b Membangun prasarana dan sarana pemerintahan dan pelayanan umum (perkantoran, sistem pelayanan) Kota Sendawar.
- c Membangun, meningkatkan jalan-jalan Kota Sendawar.

--©--

### **3. Program pengembangan kapasitas sumber daya manusia Kutai Barat.**

#### 3.1. Tujuan Program:

Pengelolaan pembangunan (pemecahan masalah, pengembangan dan pemanfaatan potensi SDA) dikelola secara efektif oleh orang-orang setempat yang menguasai dan mampu menerapkan pendekatan partisipatif, keterbukaan dan akuntabilitas.

#### 3.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Umum:</b> Tersedia master plan pengembangan kapasitas SDM Kutai Barat 2001-2005.	Kutai Barat	Dokumen tersedia					Laporan resmi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Laporan Kabid Bappeda.
<b>Pendidikan:</b> Renstra (Rencana Strategis) Pembangunan	Kutai Barat	Satu set dokumen Renstra.					Laporan resmi Kepala Dinas PK.

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
Pendidikan 2001 – 2005 telah tersedia.							
Jumlah anak usia wajib belajar yang tertampung di sekolah semakin meningkat.						Seluruh anak usia wajib belajar dapat ditampung di sekolah.	
Jumlah angka anak putus sekolah menurun.	Kutai Barat					0,1%	Sda.
<b>Kesehatan:</b> Rencana Strategis Pembangunan Kesehatan 2001 – 2005 telah tersedia.	Kutai Barat	Satu set dokumen Renstra.					Laporan resmi Kepala Dinas Kesehatan
Status gizi dan kesehatan meningkat :angka BBLR rendah, angka kesakitan menurun, kematian bayi kurang dari 45/1000.	Kutai Barat					BBLR=% Kesakitan= Kematian Bayi= 45 /1000.	Laporan resmi Kepala Dinas Kesehatan. Hasil laporan Posyandu.
<b>Agama, Seni dan Budaya:</b> Sampai dengan akhir 2005 tidak terjadi konflik SARA.	Kutai Barat	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	Hasil observasi kehidupan beragama.
Tersedia Rencana Strategis (Renstra) pembangunan bidang Agama, Seni dan Budaya.	Sendawar	1 set dokumen Renstra.					Laporan Kepala Dinas Pariwisata. Laporan Kandepag.
Sekurang-kurang 1 tahun sekali diadakan festival seni dan budaya tingkat kabupaten.	Sendawar		1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	Laporan resmi Kepala Dinas Pariwisata
Kunjungan wisata domestik dan manca negara meningkat.	Kutai Barat		Objek-objek wisata strategis telah mulai digarap.	Sarana pariwisata telah dibangun dan berfungsi			Laporan resmi Kepala Dinas Pariwisata.

### 3.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

a. Bidang Pendidikan:

- Penyusunan rencana strategis (Renstra) pembangunan pendidikan sesuai dengan keadaan wilayah, secara partisipatif dan terbuka.
- Meningkatkan (membangun dan merenovasi) jumlah dan mutu prasarana pendidikan di semua tingkatan.
- Meningkatkan mutu dan jumlah tenaga-tenaga pendidik di semua tingkatan sampai pada rasio 1:24.
- Membangun perpustakaan dan taman baca (sekolah dan umum) serta sistem pengelolaannya yang efektif.
- Merancang sistem pembinaan “minat baca” anak-anak sekolah dan pemuda.

b. Bidang Kesehatan:

- Menyusun rencana strategis (Renstra) pembangunan kesehatan secara partisipatif dan terbuka.
- Membangun, meningkatkan dan merenovasi pusat-pusat pelayanan kesehatan di semua tingkatan.
- Menambah jumlah dan meningkatkan mutu tenaga-tenaga kesehatan secara ideal (tenaga medis, paramedis, bidan, dll.).
- Menyediakan tenaga-tenaga kesehatan non-medis (tenaga kesehatan masyarakat) sekurang-kurangnya 2 orang untuk setiap kecamatan.
- Merancang sistem penyuluhan kesehatan yang efektif.

c. Bidang Agama, Seni dan Budaya:

- Menyusun rencana strategis peningkatan kehidupan beragama dan rencana strategis pembangunan seni dan budaya.
- Penyediaan prasarana & sarana pembinaan mental spiritual.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas agama, rohaniawan dan juru dakwah.
- Meningkatkan mutu dan frekwensi bimbingan, pengajian dan penyuluhan keagamaan dan toleransi.
- Menyusun sistem pembinaan penghayatan keagamaan dan kehidupan yang harmonis antar umat beragama yang efektif.
- Menyusun sistem fasilitasi pengembangan dan apresiasi seni dan budaya yang efektif.
- Menyelenggarakan festival seni dan budaya tingkat Kutai Barat dan regional Kalimantan secara berkala dan teratur.

d. Umum:

- Menyusun master plan dan rencana-rencana strategis (Renstra) Pemberdayaan Masyarakat Kutai Barat, secara partisipatif dan terbuka.
- Fasilitasi penguatan lembaga-lembaga kampung: Badan Perwakilan Kampung, Pemerintah Kampung (terutama aspek-aspek penyusunan peraturan kampung yang aspiratif dan terbuka) dan lembaga-lembaga masyarakat lainnya.

- Pengembangan dan penerapan sistem pengelolaan pembangunan daerah yang berbasiskan pembangunan perkampungan secara partisipatif.
  - Membentuk, menguatkan dan memfungsikan Tim Fasilitator pemberdayaan masyarakat di tingkat kabupaten (menguasai dan mampu menerapkan metode, alat-alat kerja serta pendekatan partisipatif)
- e. Fasilitasi peningkatan daya saing dan produktifitas usaha masyarakat.
- f. Memfasilitasi terjadinya hubungan kerjasama antara pengelola usaha lokal dengan pihak-pihak lain.
- g. Fasilitasi pengembangan kapasitas dan fungsi dewan adat dan lembaga-lembaga adat.

--©--

#### **4. Program pengembangan kapasitas daerah, legislasi dan peraturan daerah.**

##### 4.1. Tujuan Program:

Peraturan-peraturan daerah yang telah diundangkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan keadaan wilayah serta dapat dilaksanakan menganut prinsip kesetaraan dan akuntabilitas publik.

##### 4.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Kapasitas Daerah:</b> Jumlah aparat pemerintah yang	Kutai Barat	10% dari aparat Pemkab.	30%	40%	50%	60%	Laporan resmi Kepala

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
memahami dan mampu menerapkan metode dan pendekatan partisipatif dan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan dan pembangunan, meningkat.							Badan Kepegawaian Daerah.  Database peserta pelatihan di Bappeda.
Meningkatnya Anggota DPRD yang telah memahami dan mampu menerapkan metode penggalan aspirasi masyarakat secara terbuka dan partisipatif.	Kutai Barat			100% anggota dewan telah diperkuat			Laporan akuntabilitas publik DPRD (Sekwan).
<b>Legislasi:</b> Konflik dan penolakan terhadap Perda yang diundangkan tidak terjadi.	Kutai Barat			Konflik dan penolakan terhadap kebijakan dan peraturan daerah dapat diselesaikan dengan damai.			Data jumlah dan jenis demonstrasi di DPRD (Sekwan). Hasil observasi.
<b>Penegakan Hukum:</b> Jumlah penduduk yang sadar dan Memahami hukum meningkat jumlahnya.	Kutai Barat					70% KK telah melek dan sadar hukum.	Hasil monitoring dan evaluasi penerapan peraturan perundang-undangan daerah.
Kasus-kasus pelanggaran hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terjadi, dapat diselesaikan melalui mekanisme pengadilan yang adil dan berprinsip kesamaan didepan hukum.	Kubar					Penolakan terhadap keputusan hukum yang adil tidak terjadi.	Sda.
<b>Kesetaraan Jender:</b> Semakin berkurangnya diskriminasi jender	Kutai Barat					Tersedia sistem penilaian kinerja aparat dan	Laporan publik hasil analisis kelompok

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
dalam memanfaatkan peluang berprestasi di berbagai tingkatan kelembagaan.						pekerja secara adil.	peduli jender.
<b>HAM:</b> Keberanian masyarakat untuk melaporkan dan mengekspose kasus-kasus pelanggaran HAM meningkat.	Kutai Barat					Kasus pelanggaran HAM yang muncul dapat diselesaikan secara damai.	Laporan Bagian Hukum dan HAM Pemkab. Hasil-hasil observasi. Laporan KomHAM Kaltim.
Penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM dapat diterima oleh semua pihak.	Kutai Barat					Tidak terjadi penolakan terhadap keputusan penyelesaian pelanggaran HAM secara adil.	Hasil observasi. Laporan KomHAM Kaltim.
<b>Pemberdayaan Kelembagaan Kampung:</b> Sampai dengan akhir tahun 2005, sekurangnya 40% Badan Perwakilan Kampung telah mampu menyusun peraturan kampung yang aspiratif.	208 kampung	5% dari 208 kampung (208 BPK)	15%	25%	30%	40%.	Dokumen Peraturan Kampung. Laporan resmi Kepala Dinas PMK.
<b>Investasi:</b> Meningkatnya jumlah investasi di Kutai Barat dengan basis Pertanian dan Pariwisata.	Kutai Barat					10 investor bidang pertanian dan pariwisata telah beroperasi secara baik.	Laporan resmi Kepala Badan Penanaman Modal Daerah.
<b>Monitoring dan Evaluasi:</b> Sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dilakukan monitoring dan pengendalian pelaksanaan program-program prioritas secara partisipatif.	Kutai Barat		1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	Dokumen hasil monitoring
Sampai dengan akhir tahun 2005	Kutai Barat			1 kali		1 kali	Laporan hasil evaluasi.

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
telah dilaksanakan penilaian (evaluasi) terhadap kinerja dinas, instansi dan badan di lingkungan pemkab.							

#### 4.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

##### a. Kapasitas Daerah

- Melakukan kajian kebutuhan pengembangan kapasitas bagi aparat pemerintah, anggota DPRD dan Swasta.
- Menyusun master plan dan rencana strategis pengembangan kapasitas daerah.
- Melatih aparat pemerintah tentang pengembangan metode, dan pendekatan partisipatif, prinsip-prinsip keterbukaan dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pemerintahan kemasyarakatan dan pembangunan.

##### b. Legislasi

- Pelatihan dan lokakarya resolusi konflik bagi aparat pemerintah dan anggota DPRD.
- Pengembangan dan penerapan mekanisme konsultasi publik dalam pengambilan keputusan-keputusan yang mengikat publik.

##### c. Kesetaraan Jender

- Sosialisasi kesetaraan jender kepada pihak-pihak perancang dan pengambil keputusan.

- Merancang sistem pemberdayaan jender secara komprehensif.

d. Penegakan Hukum dan HAM

- Sosialisasi penegakan hukum dan HAM secara bertahap kepada semua pihak pelaku (stake-holders) di Kutai Barat.
- Menciptakan kondisi yang kondusif dan instrumen agar penegakan hukum dan HAM dapat efektif.

e. Pemberdayaan Kelembagaan Kampung

- Meredefinisi, reposisi dan fasilitasi penggabungan kampung-kampung sebagaimana dimungkinkan oleh UU 22/99.
- Merancang master plan (rencana induk) pemberdayaan perkampungan, sebagaimana semangat UU 22/99 (terutama amanat Pasal 93 – 111 UU 22/99).
- Sosialisasi UU 22/99 terutama pasal-pasal yang mengatur tentang desa (pasal 93 – 111) kepada pihak pelaku pemberdayaan kampung.
- Melatih, mendampingi, dan memfasilitasi Badan Perwakilan Kampung dalam hal penyusunan peraturan kampung dan pelaksanaan tugas dan fungsi lainnya.
- Memfasilitasi penyelenggaraan penyusunan tata ruang kampung secara partisipatif multipihak.

f. Promosi Investasi

- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mempromosikan potensi-potensi dan peluang investasi di Kutai Barat, pada tingkat regional, nasional maupun global.
- Menyusun rencana strategis penanaman modal, terutama dalam bidang pertanian dan pariwisata.

#### g. Promosi Pariwisata

- Identifikasi potensi-potensi wisata dan pelaku-pelaku wisata lokal, regional dan nasional serta global.
- Menyusun rencana strategis (Renstra) pembangunan pariwisata Kutai Barat 2001 – 2005.
- Merancang sistem pelestarian hasil karya, cipta dan karsa budaya Kutai Barat, serta mengusahakan terbitnya Hak Cipta, terutama hasil karya spesifik lokal (hasil tenun, koreografi, dan teknologi tepatguna seperti: Gona~q, Ketoq Hojan, Ketoq Nakakn, dsb.).

#### h. Monitoring dan Evaluasi

- Merancang sistem manitoring dan evaluasi partisipatif pelaksanaan program-program prioritas dan kinerja dinas dan instansi di lingkungan Pemkab Kutai Barat.
- Melakukan monitoring dan pengendalian secara partisipatif pelaksanaan program-program prioritas secara berkala dan teratur.
- Melakukan penilaian / evaluasi secara partisipatif kinerja lembaga, dinas dan instansi serta badan di lingkungan Pemkab Kutai Barat.

i. Kelembagaan Ekonomi

- Mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan, sistem keuangan kecil (micro banking) dan perekonomian perkampungan.
- Memfasilitasi terbentuknya lembaga keuangan kecil (micro banking) untuk membantu mempercepat tumbuhnya perekonomian perkampungan dan para pengusaha kecil.

--©--

**5. Program Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan Daerah.**

5.1. Tujuan Program:

Pelayanan dasar kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif, mudah, murah dan cepat dengan prinsip deregulasi dan debirokratisasi.

5.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Pemerintahan Kabupaten:</b> Sampai dengan akhir tahun 2001, seluruh lembaga, organisasi yang menjadi kewenangan wajib kabupaten telah berfungsi.	Kutai Barat	11 dinas, instansi dan badan terbentuk dan berfungsi.					Peraturan Daerah tentang pembentukan lembaga, dinas dan instansi.
Kebutuhan pelayanan dasar pemerintahan telah dapat berjalan efektif.	Kutai Barat	Pencatatan sipil; Perijinan	Pertemuan terbuka (open house) pemkab dan masyarakat terlaksana satu bulan satu kali.				Laporan monitoring kinerja dinas dan instansi. Hasil observasi.
<b>Pemerintahan</b>			15 kecamatan				

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Kecamatan:</b> Telah diredifinisi dan direposisi peranan kecamatan sesuai tuntutan UU 22/99.			sebagai fasilitator otonomi kampung				
<b>Pemerintahan Kampung:</b> Pemerintah kampung dan Badan Perwakilan Kampung menjalankan hak dan kekuasaan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya secara aspiratif, terbuka dan akuntabel.	208 kampung		1 set Master plan pemberdayaan perkampungan telah selesai disusun.			50% dari 208 kampung telah otonom	Laporan Camat. Hasil-hasil observasi dan wawancara dengan Pemkam dan BPK.

### 5.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Pemerintahan Kampung

- Melakukan kajian kebutuhan penguatan kelembagaan pemerintahan kampung (pemerintah kampung dan Badan Perwakilan Kampung)
- Melatih, membimbing dan mendampingi Pemerintah Kampung dan Badan Perwakilan Kampung dalam penyusunan peraturan kampung.

#### b. Pemerintah Kecamatan

- Melakukan analisis untuk redifinisi dan reposisi peranan kecamatan sesuai dengan kebutuhan penerapan UU 22/99 dan kebijakan perwilayahan pembangunan Kutai Barat.

#### c. Pemerintah Daerah

- Melakukan analisis kebutuhan pengembangan kelembagaan di lingkungan Pemkab sesuai dengan tuntutan otonomi dan desentralisasi.

--©--

## **6. Program Pengembangan Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.**

### 6.1. Tujuan Program:

Meningkatnya pendapatan masyarakat dari usaha Pertanian dan Kehutanan secara berkelanjutan, dengan dampak negatif lingkungan secara minimal.

### 6.2. Indikator-indikator:

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
<b>Pertanian:</b> Tersedia dokumen rencana strategis pembangunan pertanian 2001 – 2005 sesuai dengan keadaan wilayah dan kebutuhan masyarakat.	Kutai Barat	1 set dokumen Renstra tersedia.					Laporan resmi Kepala Dinas Pertanian. Dokumen Renstra.
Meningkatnya pendapatan petani penghasil dari usaha tani komoditi pangan, dan hortikultura, dan perkebunan.	Kutai Barat					10 juta rupiah per petani penghasil per tahun	Laporan resmi Kepala Dinas Pertanian.
<b>Kehutanan:</b> Tersedia rencana strategis (Renstra) pembangunan dan pengelolaan hutan lestari 2001 – 2005.	Kutai Barat	1 set dokumen telah tersedia					Laporan resmi Kepala Dinas Kehutanan
Tersedia model area pengelolaan hutan lestari di bawah	Kutai Barat		1 model, 1 lokasi				Sda.

Aspek	Lokasi	Pencapaian Tahun					Sumber Pembuktian
		2001	2002	2003	2004	2005	
manajemen swasta dan masyarakat.							
Peraturan daerah tersusun dan tersosialisasikan sebagai prakondisi untuk redefinisi kawasan hutan dan re-alokasi status penguasaan hutan.	Kutai Barat		1 Perda Kehutanan.				Laporan Sekretariat DPRD. Laporan Dinas Kehutanan.
Lingkungan Hidup: Rencana strategis (Renstra Pengelolaan Program Lingkungan Hidup Daerah 2001 – 2005 tersedia.	Kutai Barat		1 set Dokumen Renstra tersedia				Laporan resmi Kepala Dinas LH. Dokumen Renstra.
Program kali bersih (Prokasih) dilaksanakan secara konsisten.	Kutai Barat		5 kali sosialisasi.	Telah berfungsi tim fasilitator Prokasih (1 tim) di tingkat kabupaten.			Laporan kegiatan sosialisasi dari Dinas LH.

### 6.3. Kegiatan-kegiatan Pokok:

#### a. Bidang Pertanian

- Menyusun rencana strategis pembangunan pertanian berorientasi pada agribisnis dan agroforestri secara partisipatif.
- Memfasilitasi usaha-usaha peningkatan produktifitas usaha pertanian tanaman pangan, perikanan, perkebunan dan peternakan.
- Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendorong peningkatan investasi di bidang usaha pertanian (prosesing dan marketing).
- Mengembangkan dan menerapkan sistem penyuluhan pertanian yang efektif.

#### b. Bidang Kehutanan

- Mengumpulkan dan menyusun informasi dan potret kehutanan daerah Kutai Barat sebagai bahan penyusunan rencana-rencana pengelolaan hutan.
- Menyusun rencana strategis (Renstra) pengelolaan hutan lestari secara partisipatif.
- Redefinisi kawasan dan re-alokasi status penguasaan hutan.
- Pengembangan model area pengelolaan hutan lestari baik oleh Swasta/BUMN maupun masyarakat.
- Pembangunan struktur pendukung rehabilitasi hutan dan lahan dengan fokus areal pada areal eks kebakaran hutan 1997/1998 dan lahan kritis.

#### c. Bidang Lingkungan Hidup

- Identifikasi keanekaragaman hayati dan plasma nutfah.
- Pengembangan dan penerapan konsep pelestarian, sertifikasi, dan mengusahakan tersedianya hak paten keanekaragaman hayati dan plasma nutfah.
- Penyusunan rencana strategis pengelolaan program lingkungan hidup daerah secara terpadu.
- Melakukan kegiatan analisis dampak lingkungan dari kegiatan kegiatan pertambangan, kehutanan dan rumah tangga.
- Merancang dan menerapkan sistem pengelolaan lingkungan hidup daerah.



## **BAB V.**

# **P E N U T U P**

---

Proses penyusunan Propeda Kutai Barat 2001 – 2005 dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi dan akuntabilitas publik, dimana pihak-pihak pelaku pembangunan (stake-holders) Kutai Barat berperan secara aktif sejak dari pengumpulan data dan informasi awal, lokakarya penyusunan rancangan visi, misi, penyusunan rancangan awal Propeda sampai pembahasan-pembahasan lanjutan. Prinsip-prinsip itu secara konsisten dilaksanakan agar program-program pembangunan Kutai Barat benar-benar sesuai dengan keadaan wilayah, kebutuhan dan rencana-rencana pembangunan masyarakat, khususnya masyarakat kampung.

Selanjutnya, naskah Propeda Kutai Barat 2001 – 2005 ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah Kutai Barat No. .... Tahun 2001, tentang Program Pembangunan Daerah Kutai Barat 2001 – 2005.

Propeda Kutai Barat 2001 – 2005 dalam implementasinya akan dirinci dalam rencana pembangunan tahunan daerah (repetada), yang memuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kutai Barat, dengan ukuran-ukuran kinerja yang realistis, dan terukur yang setiap tahunnya akan ditetapkan oleh Bupati Kutai Barat bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Perencanaan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat akan berbasis, mengacu dan dikendalikan oleh Propeda 2001 – 2005 ini, tidak ada perencanaan program yang keluar dari arah kebijakan yang tertuang dalam Propeda Kutai Barat 2001 – 2005.

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi antara Visi, Misi Daerah, Propeda dan Repetada, melalui proses perencanaan

#### ***BAB IV. Penutup***

pembangunan yang terpadu, menyeluruh dan terkendali pelaksanaannya. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kutai Barat, melakukan koordinasi perencanaan pembangunan, penganggaran, monitoring dan pengendalian pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dan mengevaluasi hasil-hasilnya, dengan lembaga-lembaga, dinas-dinas, badan-badan, instansi daerah, kecamatan dan kampung-kampung, secara terbuka dan partisipatif. Hasil-hasil dari proses ini akan menjadi bahan Pemerintah dalam membahas rencana-rencana pembangunan tahunan daerah (Repetada) yang memuat anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kutai Barat.

